



**PENGARUH PENEMPATAN DANA PADA
SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH
(SBIS) DAN PASAR UANG ANTARBANK
SYARIAH (PUAS) TERHADAP *FINANCING TO
DEPOSIT RATIO (FDR)* BANK SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

JULIANTI

NIM. 12 220 0022

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH PENEMPATAN DANA PADA
SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH
(SBIS) DAN PASAR UANG ANTARBANK
SYARIAH (PUAS) TERHADAP *FINANCING TO
DEPOSIT RATIO* (FDR) BANK SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

JULIANTI

NIM. 12 220 0022



JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH PENEMPATAN DANA PADA SERTIFIKAT BANK
INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN PASAR UANG ANTARBANK
SYARIAH (PUAS) TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR)
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

JULIANTI
NIM. 12 220 0022

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Darwis Hārahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. JULIANTI
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Juni 2016

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Julianti** yang berjudul "**Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : JULIANTI
NIM : 12 220 0022
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Juni 2016

saya yang Menyatakan,



Julianti
JULIANTI
NIM: 12 220 0022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Julianti
NIM : 12 220 0022
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah di Indonesia.*** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 25 Oktober 2016

Yang menyatakan,




JULIANTI
NIM. 12 220 0022

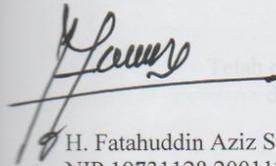
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
ISLAM
Jalan Sekeloa Selatan 1 No. 100 Jakarta 15129
Telp. (021) 2200 1000 Fax. (021) 2200 1022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

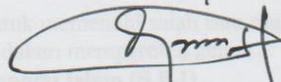
Nama : Julianti
NIM : 12 220 0022
Judul Skripsi : Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia
Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)
Terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di
Indonesia

Ketua

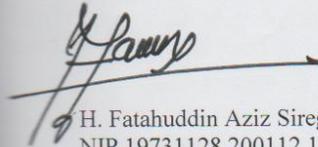
Sekretaris



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

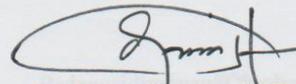


Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

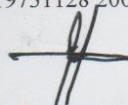


H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

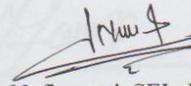
Anggota



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002



Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/ Pukul : 26 Juli 2016/09.00 s.d 12.00 WIB
Hasil/ Nilai : 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,62
Predikat : CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

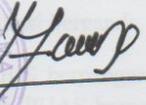
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah di Indonesia

NAMA : JULIANTI
NIM : 12 220 0022

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 4 Oktober 2016
Dekan,




H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. AgP
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAKSI

Nama : Julianti

NIM : 12 220 0022

Judul : Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebagai Instrumen Pengendalian Likuiditas Bank Syariah yang dalam hal ini difokuskan pada FDR. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh SBIS dan PUAS secara Parsial dan secara simultan terhadap FDR Bank Umum Syariah? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat FDR dipengaruhi oleh SBIS dan PUAS pada Bank Umum Syariah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah. Teori-teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah teori berkaitan dengan SBIS, PUAS, FDR, serta dalil Al-Quran yang berkenaan dengan teori.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Populasi dalam penelitian ini adalah data bulanan SBIS, PUAS dan FDR periode 2011-2014. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 48 sampel dengan teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka dan dokumentasi. Data diperoleh melalui situs www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Data diolah dengan bantuan SPSS Versi 22,0. Model yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian adalah regresi berganda.

Hasil uji T menunjukkan bahwa SBIS berpengaruh terhadap FDR yang dibuktikan dengan nilai T hitung -4,295 dan PUAS berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap FDR yaitu sebesar 26,809 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Adapun pengujian secara parsial SBIS berpengaruh dan signifikan terhadap FDR yang dibuktikan dengan nilai T hitung yaitu sebesar -4,295 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti SBIS berpengaruh negatif terhadap FDR. PUAS memiliki pengaruh negatif terhadap FDR Bank Umum Syariah hal ini dibuktikan dengan T hitung yang diperoleh sebesar -6,866.

Kata kunci : FDR, SBIS, PUAS

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang tiada sekutu bagi-Nya. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya lah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah”. Untaian shalawat dan salam senantiasa hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai bukti tanda cinta dan syukur kita akan diutusnyanya beliau, hingga kita dapat merasakan nikmat Iman dan Islam seperti saat ini.

Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak terdapat kendala yang harus dilalui dan dijalani peneliti. Dukungan moril serta bimbingan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Untuk itu dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Wakil Rektor bidang Akademik, , Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan sekaligus sebagai Penasehat Akademik, dan Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.

2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Darwis Harahap, S.HI. M.Si, wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dan sekaligus menjadi pembimbing I yang telah bersedia memberikan arahan, semangat, dan bimbingan dalam penelitian skripsi ini.
4. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan ibu Nofinawati Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
6. Ibu Zulaika Matondang, M.Si., dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan masukan, arahan dan ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran administrasi dan akademik.
9. Teristimewa kepada kedua orangtua, Ayahanda Maratua dan Ibunda Nurasima Harahap, serta saudara-saudariku tersayang (Desi Safitra Siregar, Salpian Siregar, Samsuddin Aliamsyah Siregar, Nurhidayah Siregar dan Yusni Emila), juga kepada seluruh keluarga

tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Terkhusus sahabat (Jumaida, Vivi, Indah Sari Situmorang, Irma Sari Hasibuan, Adelia Lubis, Evi Arsyita Sari, Sakinah Darma Hasibuan, Nurul Khairiyah, Maysaroh, junaira) dan teman-teman PS-1, dan seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2012 FEBI yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga Allah SWT., melimpahkan rahmat-NYA, sehingga terasa berkah dan manfaatnya kepada kita semua.

Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Juni 2016
Peneliti

JULIANTI
NIM.12 220 0022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	şad	ş	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
وْ.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Defenisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	15
a. Pengertian FDR	15
b. Standar ratio FDR	17
2. Serifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	18
a. Pengertian SBIS	18
b. Karakteristik akad SBIS	19
c. Mekanisme penerbitan SBIS	21
d. SBIS <i>ju'alah</i>	22
3. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)	25
a. Pengertian PUAS	25
b. Tata Cara Penerbitan dan transaksi PUAS	27
c. Peranti PUAS	29
4. SBIS dan PUAS sebagai Faktor Yang Mempengaruhi FDR	34
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisa Data	44
1. Uji Statistik Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik	46
3. Uji hipotesis	49
4. Analisis Regresi Berganda	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	
1. <i>Financing To Deposit Ratio</i>	52
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	55
3. Pasar Uang Antarbank Syariah PUAS)	58
B. Hasil Analisis Data	
1. Uji Statistik Deskriptif	61
2. Uji Asumsi Klasik	63
3. Pengujian Hipotesis	68
4. Analisis Regresi Linier Berganda	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Pengaruh SBIS Terhadap FDR	74
2. Pengaruh PUAS terhadap FDR	75
3. Pengaruh SBIS dan PUAS terhadap FDR	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data FDR	7
Tabel 1.2	: Data SBIS.....	8
Tabel 1.3	: Data PUAS	9
Tabel 1.4	: Defenisi Operasional Variabel	11
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1	: Kriteria pengambilan sampel	43
Tabel 4.1	: Tabel SBIS Januari 2011- Desember 2014	52
Tabel 4.2	: Tabel PUAS Januari 2011- Desember 2014	56
Tabel 4.3	: Tabel FDR Januari 2011- Desember 2014.....	59
Tabel 4.4	: Deskripsi data penelitian	62
Tabel 4.5	: Uji normalitas	64
Tabel 4.6	: Uji multikolinieritas	67
Tabel 4.7	: Uji korelasi	68
Tabel 4.8	: Uji koefisien determinasi (R^2).....	69
Tabel 4.9	: Uji parsial (uji t)	70
Tabel 4.10	: Uji F (F test)	73
Tabel 4.11	: Uji regresi Linear Berganda	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	: Data FDR tahun 2011-2014.....	7
Grafik 1.2	: Data SBIS tahun 2011-2014	8
Grafik 1.3	: Data PUAS tahun 2011-2014	9
Grafik 4.1	: SBIS Januari 2011- Desember 2014	53
Grafik 4.2	: PUAS Januari 2011- Desember 2014.....	56
Grafik 4.3	: FDR Januari 2011- Desember 2014.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Kerangka pikir	40
Gambar 2.1	: Histogram	64
Gambar 2.2	: <i>P</i> -plot.....	65
Gambar 2.3	: <i>Scatterplot</i>	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariah (hukum) islam. Bank islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada huku islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama islam, menggunakan konsep berbagi resiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.¹

Dengan didirikannya lembaga keuangan seperti perbankan di Indonesia, diharapkan bisa menjadi solusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk menjalankan perekonomian masyarakat. Selain itu, pendirian bank ini diharapkan tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang hanya berorientasi pada laba dan hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal, tetapi juga harus mempunyai kontribusi di dalam pengembangan ekonomi suatu negara.²

Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berdasarkan prinsip dan menurut jenisnya

16. ¹Khaerul umum, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.

²*Ibid.*,

bank syariah terdiri atas Bank Syariah di Indonesia (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

Bank Syariah di Indonesia (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya. Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa.⁴

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi penghimpunan dana masyarakat. Dana yang telah dihimpun kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Kegiatan bank mengumpulkan dana disebut dengan kegiatan *funding*. Sementara kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh bank disebut dengan kegiatan *financing* atau *lending*. Dalam menjalankan dua aktivitas besar tersebut, bank syariah harus menjalankan sesuai dengan kaidah-kaidah perbankan yang berlaku.⁵

Sebagai lembaga intermediasi, tugas pokok bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan atau dana pihak ketiga, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat mempunyai arti penting baik

³Ismail, *Perbankan syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 31.

⁴Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 61.

⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonomi Kampus Fakultas Ekonomi UII), hlm. 41.

bagi masyarakat maupun bagi bank syariah itu sendiri. Masyarakat membutuhkan dana segar, perolehan dana tersebut untuk modal usaha. Sedangkan bagi bank memperoleh pendapatan bagi hasil secara keseluruhan, akan menggerakkan roda perekonomian. Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank dapat menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam peranannya sebagai perantara keuangan. Selain itu, jumlah pembiayaan yang disalurkan merupakan salah satu indikator dalam penilaian kesehatan bank. Penilaian ini dapat dilihat melalui salah satu rasio likuiditas bank yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio menggambarkan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan untuk memeberikan pinjaman (pembiayaan) kepada para nasabahnya.⁶ Semakin besar tingkat FDR berarti semakin banyak dana yang disalurkan kembali ke masyarakat dari dana yang terkumpul di bank (tabungan, deposito, giro). Dan sebaliknya semakin kecil tingkat FDR berarti semakin sedikit dana yang kembali ke masyarakat (sektor usaha) atau bank menyimpannya dalam bentuk lain (surat berharga, sertifikat, surat utang negara. Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk FDR yaitu maksimal 110%.⁷ Artinya suatu bank tidak boleh menyalurkan jumlah dana yang dihimpun di atas 110% karena jika mencapai 110% berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun.

Selanjutnya bank yang berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur pengguna dana ini dalam aktivitasnya sangat besar dapat mengalami kekurangan ataupun kelebihan likuiditas. Kekurangan likuiditas ini dapat disebabkan oleh perbedaan jangka waktu antara penerimaan dan penanaman

⁶Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 118

⁷Khaerul Umam, *Op.Cit.*, hlm. 256

dana, sedangkan kelebihan likuiditas dapat terjadi karena dana yang terhimpun belum disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan⁸.

Untuk mengatasi hal tersebut dan untuk mengendalikan uang beredar, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan moneter dengan melakukan Operasi Pasar Terbuka (OPT) berdasarkan prinsip syariah, dalam bentuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Sertifikat Wadiah Bank Indonesia mulai diberlakukan pada ketentuan BI Nomor 2/9/PBI/2000. SWBI juga dapat menjadi sarana penitipan dan jangka pendek oleh bank yang mengalami kelebihan likuiditas.⁹ Sedangkan dalam upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan dana secara syariah, bank Indonesia membentuk Pasar Uang Antarbank berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) sebagai suatu kegiatan jangka pendek dalam rupiah berdasarkan prinsip *mudharabah*.

Operasi Moneter Syariah yang selanjutnya disebut OMS adalah pelaksanaan kebijakan moneter oleh bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka (OPT) dan penyediaan *standing facilities* berdasarkan prinsip syariah.¹⁰ Kebijakan Bank Indonesia untuk mengatasi kelebihan likuiditas yang dialami oleh Bank Syariah dikeluarkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang dahulu dikenal dengan Sertifikat wadiah Bank Indonesia (SWBI). Jika Bank Syariah mengalami kekurangan likuiditas jangka pendek dapat dimanfaatkan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dengan cara menerbitkan instrumen PUAS

⁸Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), hlm. 390.

⁹Wirnyaningsih, dkk., *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.148.

¹⁰Andri Soemitra., *Op. Cit.*, hlm., 217.

yaitu Investasi *Mudharabah* Antarbank (IMA) karena berdasarkan ketentuan Pasal 3 PBI No. 2/8/PBI/2000, Sertifikat IMA adalah satu-satunya peranti yang digunakan dalam Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS).¹¹

Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah instrumen khusus yang diterbitkan Bank Indonesia untuk lembaga perbankan yang berbasis syariah. Instrumen khusus ini menggantikan Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI), yang sudah tidak berlaku lagi sejak ditetapkan dan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No.10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada tanggal 31 Maret 2008 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.10/16/DPM tentang Tata Cara Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Melalui Lelang.¹²

Sedangkan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank berdasarkan Prinsip Syariah (SIMA) adalah peranti dari kegiatan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah yang sudah ditetapkan dengan Peraturan Bank Indonesia No.9/5/PBI/2007 tentang Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/8/DPM tentang Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah yang mulai diberlakukan pada tanggal 31 Maret 2007¹³.

SBIS sebagai instrumen pengendalian moneter boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan Operasi Pasar Terbuka (OPT). Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang digunakan. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada

¹¹Wirdyaningsih, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 141.

¹²Andri Soemitra, *Loc. Cit.*,

¹³*Ibid.*, hlm. 195.

pemegangnya pada saat jatuh tempo. Bank Syariah boleh memiliki SBIS untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor riil.

Oleh sebab itu dengan hadirnya instrumen Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank berdasarkan Prinsip Syari'ah (SIMA) sebagai *secondary reserve*, bank akan lebih mudah untuk manajemen likuiditas, karena instrumen tersebut dihadirkan untuk menempatkan kelebihan likuiditas bank sehingga dana tersebut tidak akan pada posisi *idlefund* (dana menganggur) dan bank tidak akan tergesa-gesa atau akan lebih selektif untuk menyalurkan dananya kepada pembiayaan sektor riil.¹⁴

Namun kehadiran instrumen ini bukan berarti akan meninggalkan fungsi utama perbankan yaitu sebagai lembaga intermediasi, karena Bank Indonesia menetapkan bahwa bank syariah hanya boleh membeli SBIS jika tingkat rasio penyaluran pembiayaannya atau *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tercapai sesuai peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia. Artinya bahwa bank syariah bisa menyalurkan dana pada SBIS jika penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan sudah tersalurkan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia..¹⁵

Hal ini berarti bahwa, jika FDR perbankan Syariah telah mencapai sesuai ketentuan Bank Indonesia, maka Bank Syariah dapat menempatkan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Selanjutnya jika mengalami kesulitan likuiditas maka dapat ditempatkan pada Pasar Uang Antarbank

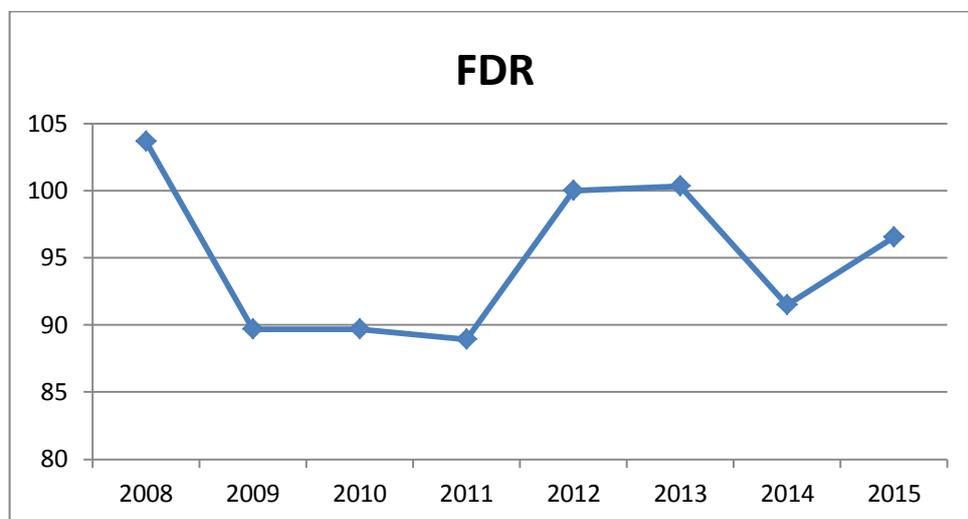
¹⁴Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 153.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 154.

Syariah dalam bentuk Sertifikat Investasi *Mudharabah*. Dapat diambil kesimpulan bahwa jika perbankan bank syariah menempatkan dananya di SBIS atau PUAS secara otomatis dana yang akan disalurkan pada sektor riil akan mengalami penurunan. Artinya jika SBIS atau PUAS meningkat, maka FDR bank Syariah akan menurun. Namun yang terlihat pada kenyataan data FDR, SBIS dan PUAS mengalami peningkatan dan penurunan yang terjadi tidak normal. Seperti yang terlihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 1.1
Data FDR
(dalam persen)

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
FDR	103,65	89,70	89,67	88,94	100	100,32	91,50	96,52



Grafik. 1.1
Data FDR tahun 2011-2015

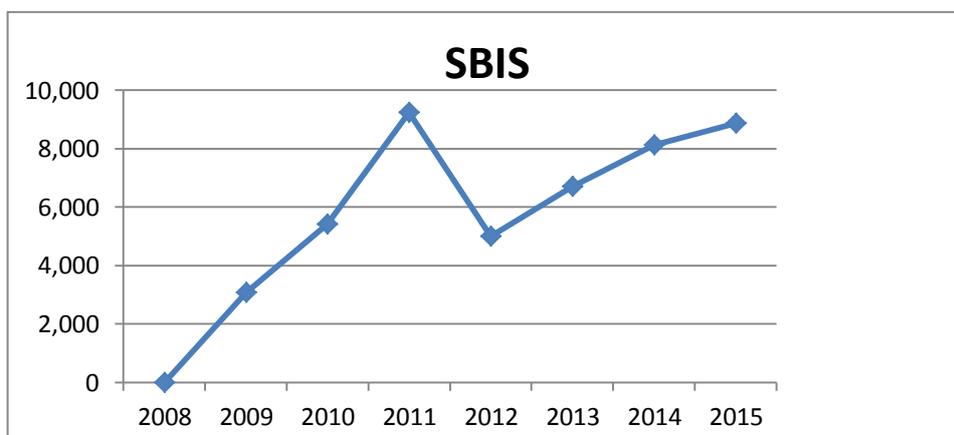
Dari tabel dan grafik di atas jelas terlihat bahwa pada tahun 2008 posisi FDR berada pada level 103,65%, namun menuju tahun 2009 posisi FDR mengalami penurunan sebesar 13,95 % sampai tahun 2011 posisi FDR berada

di 88, 94%, dan meningkat kembali pada tahun 2012-2013 hingga berada pada posisi 100,32%, selanjutnya mengalami penurunan kembali di tahun 2014 hingga berada pada posisi 91,50%, dan selanjutnya meningkat kembali pada tahun 2015 dan berada di posisi 96,52%.

Tabel 1.2
Data SWBI/SBIS
(dalam milyar rupiah)

TAHUN	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
SBIS	2.545	3.067	5.408	9.244	4.993	6.699	8.130	8858

Sumber: www.bi.go.id dan www.ojk.go.id



Grafik. 2.2

Data SBIS tahun 2011-2015

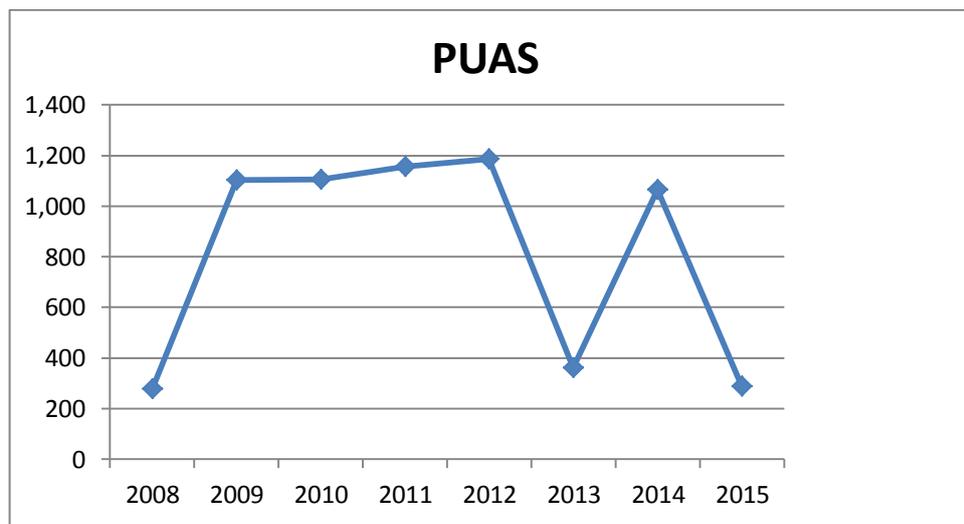
Perkembangan SBIS yang terlihat dari tabel dan grafik di atas jelas bahwa pada tahun 2008 sampai 2011 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2008 dana pada SBIS mencapai Rp 2.545.000.000.000, dan terus meningkat pada tahun 2009 mencapai Rp 3.076.000.000.000, dan terus meningkat secara baik hingga tahun 2011

mencapai Rp 9.244.000.000.000, namun pada tahun 2012 terjadi penurunan secara drastis posisi dana SBIS hanya Rp 4.993.000.000.000,-. selanjutnya mengalami peningkatan kembali sampai tahun 2015, posisi SBIS berada dengan total dana Rp 8.855.000.000.000.

Tabel 1.3
Data PUAS
(dalam milyaran rupiah)

TAHUN	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
PUAS	279	1.103	1.106	1.157	1.187	361	1.066	289

Sumber: www.bi.go.id dan www.ojk.go.id



Grafik. 1.3
Data PUAS 2011-2015

Perkembangan PUAS yang terlihat dari tabel dan grafik di atas terlihat jelas bahwa PUAS mengalami peningkatan dari tahun 2008 sampai 2012. Pada tahun 2008 dana pada PUAS mencapai Rp 279.000.000.000, dan terus meningkat pada tahun 2009 mencapai Rp 1.103.000.000.000, dan terus

meningkat hingga tahun 2012 mencapai Rp 1.187.000.000.000, namun mengalami penurunan yang drastis dari tahun 2012 menuju tahun 2013, dana pada PUAS hanya Rp 361.000.000.000 dan selanjutnya meningkat kembali pada tahun 2014 mencapai Rp 1.066.000.000.000 milyar, dan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2015, dana pada PUAS hanya Rp 289.000.000.000.

Perkembangan FDR tahun pada tahun 2013 dan 2015 seperti yang terlihat dalam tabel dan grafik nyatanya tidak sesuai dengan perkembangan SBIS. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 dan 2 di atas. Sedangkan dalam grafik terlihat bahwa pada tahun 2013 SBIS mengalami kenaikan begitu juga pada tahun 2015, namun FDR tidak menurun, malah sebaliknya meningkat. Begitu juga dengan PUAS. Dari grafik terlihat bahwa pada tahun 2012 dan 2015 PUAS mengalami peningkatan, namun FDR tidak menurun, malah sebaliknya mengalami peningkatan.

Maka bertolak dari hal itulah penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hal tersebut, dan penulis mencoba menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

- 1 Terdapat pengaruh SBIS terhadap jumlah uang beredar.
- 2 Terdapat pengaruh SBIS terhadap likuiditas sBank Syariah di Indonesia (FDR).
- 3 Terdapat pengaruh PUAS terhadap likuiditas Bank Syariah di Indonesia (FDR).

C. BATASAN MASALAH

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka dalam penelitian ini hanya akan membahas pengaruh dari penempatan dana SBIS dan PUAS terhadap tingkat FDR Bank Syariah di Indonesia dari bulan Januari 2011 hingga Desember 2014

D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Defenisi operasional varibel diperlukan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam defenisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian.

Tabel 1.4
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X ₁)	SBIS adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasrkan prinsip syariah	Dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah	Rasio
Pasar Uang Antarbank Syariah (X ₂)	Pasar Uang Antarbank Syariah adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antarpeserta pasar berdasarkan prinsip-prinsip syariah	Dana Pada Pasar Uang Antarbank Syariah	Rasio
Financing To Deposit Ratio FDR (Y)	<i>Financing to deposit ratio</i> adalah perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat.	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penempatan dana pada SBIS terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh penempatan dana pada PUAS terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia?

3. Apakah terdapat pengaruh penempatan dana pada SBIS dan PUAS secara bersamaan terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar penempatan dana pada SBIS berpengaruh terhadap tingkat FDR Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah penempatan dana pada PUAS berpengaruh terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah penempatan dana SBIS dan PUAS secara bersamaan berpengaruh terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia?

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Bank Syariah, penelitian ini diharapkan berguna untuk para praktisi dan *stake holder* Bank Syariah sebagai masukan dan informasi ilmiah bahwa dana-dana di Bank Syariah senantiasa produktif sekalipun SBIS lebih tinggi
2. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktek.
3. Bagi dunia akademik. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi ataupun data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan sumbangsi pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari peneliti-peneliti sebelumnya mengenai pengaruh

penempatan dana SBIS dan PUAS pada FDR Bank Syariah Umum Indonesia

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel , tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan tentang deskriptif variabel penelitian yang gambaran melalui tabel dan grafik yang akan memperlihatkan perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya peneliti menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 22.0, selanjutnya peneliti membahas hasil dari penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS versi 22.0. Selanjutnya peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Kerangka Teori

1 *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

a Pengertian *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Loan to Deposit Ratio atau yang disebut dalam perbankan syariah sebagai *Financing to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya¹. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.²

Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga dilakukan untuk menghindari adanya dana yang menganggur, maka

¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.115

² *ibid*

akan mengurangi pengangguran dan memberikan peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan. Islam pun melarang pembekuan modal (*idle money*), dinyatakan oleh Allah dalam surah at-Taubah ayat 34 :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ
 مَأْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ^ط
 وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا
 فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

34. Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,

Dari surah tersebut bahwasanya mengumpulkan harta tidak dilarang dalam islam, tetapi membekukannya dalam jumlah yang banyak merupakan suatu bahaya bagi masyarakat dan dilarang sekeras-kerasnya. Oleh karena itu, semua bank terutama bank syariah harus mendistribusikan dana yang dititipkan kepadanya dengan sebaik mungkin.

b Standar ratio *Financing to Deposit Ratio*

Adapun standar yang digunakan Bank Indonesia untuk *Financing to Deposit Ratio* adalah 80% sampai 110%.³ Jika angka FDR suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan FDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* bank mencapai lebih dari 110% berarti total pembiayaan yang disalurkan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena itu jika dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik.

Adapun rasio ini dirumuskan sebagai berikut:⁴

$$FDR = \frac{\text{jumlah dana yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

FDR dihitung dari perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Total pembiayaan yang

³ lukman Dendawijaya, *Op.Cit.*, hlm. 114.

⁴Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 148.

dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga. Tingkat FDR menunjukkan:⁵

- 1). Berapa kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.
- 2). Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut.
- 3). $FDR = 110\%$ atau $> 110\%$ dinilai tidak sehat dan $FDR < 110\%$ dinilai sehat.

2 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

a Pengertian

Sertifikat Bank Indonesia Syariah pertama kali diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/9/PBI/2004 tanggal 23 Februari 2000, kemudian diubah dengan PBI Nomor 6/7/PBI /2004 tanggal 16 Februari 2004. Pada tanggal 31 Maret 2008, PBI 6/7/PBI/2004 dicabut dan diubah dengan PBI 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

Pasal 1 angka 4 Ketentuan Umum PBI 10/11/PBI/2008 menyebutkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah

⁵Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 119.

berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.⁶

SBIS sebagai instrumen pengendalian moneter boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan Operasi Pasar Terbuka (OPT). Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang digunakan. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo. Bank Syariah boleh memiliki SBIS untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor riil⁷.

Dalam Peraturan Bank Indonesia disebutkan bahwa SBI Syariah diterbitkan melalui mekanisme lelang. Pihak yang berhak mengikuti lelang adalah Bank Syariah di Indonesia (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan pialang yang bertindak atas nama BUS atau UUA. Hanya BUS atau UUS baru dapat mengikuti lelang SBIS jika memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b Karakteristik Akad SBIS

Pasal 3 PBI 10/11/PBI/2008 menyebutkan SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan tertentu (*iwadh ju'i*) atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan.

⁶Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 153.

⁷Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah Dengan Mudah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 294.

Pasal 4 PBI 10/11/PBI/2008 menyebutkan SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut ini:⁸

- 1). Satuan unit sebesar Rp 1.000.000,00

Jumlah dana yang dapat dititipkan oleh Bank Syariah di Indonesia (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sekurang-kurangnya Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Penitipan dana di atas Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hanya dapat dilakukan dalam kelipatan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

- 2). Berjangka waktu paling kurang 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan.

Klausal ini dimaksudkan, jangka waktu SBIS dinyatakan dalam jumlah hari kalender dan dihitung 1 (satu) hari setelah tanggal penyelesaiannya transaksi sampai dengan tanggal jatuh tempo.

- 3). Diterbitkan tanpa warkat (*scriples*)

Pasal 2 angka (2) PBI 2/9/PBI/2000, menjelaskan sebagai bukti penitipan dana dalam bentuk SWBI menggunakan prinsip Wadiah. Ketentuan ini disempurnakan dengan PBI No. 10/11/PBI/2008 yang menetapkan SBIS diterbitkan tanpa warkat (*scriples*). Sebagai tanda bukti kepemilikan SBIS, digunakan media elektronika (*computerize*).

⁸Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Op. Cit.*, hlm. 154-155.

4). Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia

SBIS dapat diagunkan kepada bank Indonesia dalam rangka repo SBIS untuk memperoleh fasilitas likuiditas intrahari fasilitas pembiayaan jangka pendek, atau fasilitas lainnya bagi Bank Syariah di Indonesia (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). SBIS merupakan asset yang sangat likuid, karena dijamin penuh oleh Bank Indonesia.

5). Tidak dapat diperdagangkan di pasar skunder

Satu-satunya cara untuk mencairkan atau menjual SBIS sebelum jatuh tempo adalah dengan sistem Repo atau penjualan kembali kepada Bank Indonesia selaku penerbit SBIS. SBIS tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder. Hal mana terkait dengan kesepakatan nilai tunai atau nilai imbalan kepada pihak penjual belum ditetapkan.

c Mekanisme penerbitan SBIS

Pasal 6 Ayat (1) PBI 10/11/PBI/2008, seperti dijelaskan oleh Sufirman Rahman bahwa Bank Indonesia menerbitkan SBIS melalui lelang. Klausal ini mengandung pengertian bahwa Bank Syariah di Indonesia (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) tidak dapat sewaktu-waktu membeli SBIS. Untuk mendapatkan SBIS BUS atau UUS perlu mempunyai perhitungan yang cermat terutama terkait dengan pengaktifan atau pemberdayaan dana *idle* yang dimilikinya.⁹

⁹*Ibid.*, hlm. 156.

Pasal 6 ayat (2)PBI 10/11//PBI/2008, menyebutkan penerbitan SBIS sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) menggunakan BI-SSSS. BI-SSSS adalah Bank Indonesia –*scriples securities settlement system*, saran transaksi dengan Bank Indonesia termasuk penatausahaannya. Penatausahaan Surat Berharga secara elektronik tersebut terhubung langsung antara peserta, penyelenggara dan Sistem Bank Indonesia – *Real time Gross Settlement*.

Pihak yang dapat mengikuti lelang SBIS adalah Bank Syariah di Indonesia (BUS) dan Unit Usah Syariah (UUS), dan pialang yang bertindak untuk dan atas nama BUS dan UUS. Persyaratan mengikuti lelang memenuhi persyaratan *financing to deposit ratio* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia¹⁰.

BUS dan UUS dapat mengajukan Repo SBIS kepada Bank Indonesia. Repo (Transaksi *Repurchase Agreement* SBIS)adalah transaksi pemberian pinjaman oleh bank Indonesia kepada BUS dan UUS dengan agunan SBIS (*collateralized borrowing*). Repo SBIS dilakukan berdasarkan prinsip *qard* yang diikuti dengan *rahn*.

BUS dan UUS yang mengajukan Repo SBIS harus menandatangani perjanjian Penggunaan SBIS dalam rangka Repo SBIS serta menyampaikan dokumen pendukung yang dipersyaratkan kepada Bank

¹⁰Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 216.

Indonesia. Bank Indonesia menetapkan dan mengenakan biaya atas Repo SBIS.¹¹

d SBIS *Ju'alah*

Ju'alah adalah perjanjian (kontrak) penugasan pekerjaan antara seorang pemberi tugas, yang disebut *ja'il* yang mengikatkan diri untuk memberikan imbalan (*ju'al*) kepada orang lain (penerima tugas) karena bersedia atau telah bersedia atau telah berhasil melaksanakan tugas tertentu yang diberikan oleh *ja'il*, *ju'alah* diperkenankan menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah/al-Hadits.¹²

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang diperbolehkannya SBIS ini adalah terdapat pada Qur'an Surah Yusuf :

72

قَالُوا نَفَقْدُ صُوعَ الْمَلِكِ وَلَمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ

وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ

Artinya:

penyeru-penyuru itu berkata: "Kami kehilangan piala Raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya".¹³

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah tidak melarang adanya pemberian imbalan atas sesuatu yang dilakukan. Begitu juga dengan melakukan penempatan dan di SBIS bahwa Allah

¹¹Ahmad Ifham, *Loc. Cit.*.

¹² Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 358.

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: UD Halim, 2013), hlm. 244.

mbolehkan adanya imbalan dalam akad ini selama reward yang akan diberikan tidak didak ditentukan di awal akad.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah *Ju'alah* (SBIS *Ju'alah*) adalah SBIS yang menggunakan Akad *ju'alah*. SBIS *Ju'alah* sebagai instrumen moneter boleh diterbitkan untuk pengendalian moneter dan pengelolaan likuiditas perbankan syariah.

Dalam SBIS *Ju'alah*, Bank Indonesia bertindak sebagai *ja'il* (pemberi pekerjaan); bank syariah bertindak sebagai *maj'ullah* (penerima pekerjaan) dan objek/*underlying ju'alah (mahall al-aqd)* adalah partisipasi Bank Syariah untuk membantu tugas Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.¹⁴

Bank Indonesia wajib memberikan imbalan (*reward/iwadh/ju'i*) yang telah dijanjikan kepada bank syariah yang telah membantu Bank Indonesia dalam upaya pengendalian moneter dengan cara menempatkan dana di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu, melalui “pembelian” SBIS *ju'alah*.¹⁵

Dana sank syariah yang ditempatkan di Bank Indonesia melalui SBIS adalah wadiah amanah khusus yang ditempatkan dalam rekening SBIS *ju'alah*, yaitu titipan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan atau ketentuan Bank Indonesia, dan tidak dipergunakan

¹⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 447.

¹⁵Ahmad Ifham, *Op.Cit.*, hlm. 297.

Bank Indonesia selaku penerima titipan, serta tidak boleh ditarik oleh Bank Syariah sebelum jatuh tempo.

Jika Bank Syariah selaku pihak penitip dana memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, ia dapat me-Repo-kan SBIS *ju'alah*-nya dan Bank Indonesia dapat mengenakan denda (*ghamanah*) dalam jumlah tertentu sebagai *ta'zir*. Bank Indonesia berkewajiban mengembalikan dana SBIS *ju'alah* kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo.

3 Pasar Uang Antarbank Syariah

a Pengertian Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)

Menurut Fatwa DSN MUI No. 37/DSN-MUI/2002, seperti yang diungkapkan oleh Wirduyaningsih, dkk pengertian Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antarpeserta pasar berdasarkan prinsip-prinsip syariah¹⁶. Pasal 1 butir 4 Peraturan Bank Indonesia No. 2/8/PBI/2000, yang dimaksud dengan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) adalah kegiatan investasi jangka pendek dalam Rupiah antarpeserta pasar berdasarkan prinsip *mudharabah*.¹⁷

Adapun menurut Khaerul Umam Pasar uang Antarbank Syariah merupakan pasar bagi instrumen keuangan jangka pendek (kurang dari 1 tahun). Pasar Uang Antarbank berdasarkan Prinsip Syariah adalah

¹⁶Wirduyaningsih, dkk, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 142.

¹⁷Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: kencana, 2007), hlm. 110.

transaksi keuangan jangka pendek Antarbank berdasarkan prinsip syariah, baik dalam rupiah maupun valuta asing.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) adalah kegiatan transaksi keuangan antarpeserta pasar sebagai sarana investasi antarbank syariah yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing dalam jangka pendek (kurang dari 1 tahun).

Ketentuan mengenai PUAS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor. 2/8/PBI/2000 tentang Pasar Uang Antar Bank berdasarkan prinsip Syariah (PUAS) yang dikeluarkan tanggal 23 Februari 2000 jo PBI No. 7/26/PBI/2005 tanggal 8 Agustus 2005 tentang perubahan atas PBI No. 2/8/PBI/2000 tentang PUAS. Mengenai PUAS ini juga telah dikeluarkan Fatwa DSN-MUI, yaitu Fatwa DSN-MUI No. 37/DSN-MUI/X/2000 tanggal 23 Oktober 2002 Masehi atau 16 Sya'ban 1423 Hijriah.¹⁹

PUAS dibentuk sebagai sarana investasi Antarbank syariah. Dengan adanya PUAS ini Bank Syariah dapat terhindar dari penanaman dana pada Bank Konvensional, sehingga menghindari pemanfaatan dan yang akan menghasilkan suku bunga. Dalam ketentuan umum fatwa DSN MUI, PUAS tidak dibenarkan menjalankan transaksi berdasarkan bunga. Namun, melalui PUAS tidak tertutup kemungkinan bagi Bank Konvensional untuk

¹⁸Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setika, 2013), hlm 195.

¹⁹Wirnyaningsih, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 142.

melakukan investasi pada Bank Syariah. Jadi, dalam PUAS ini yang terlibat sebagai peserta tidak hanya Bank Syariah atau UUS pada Bank Konvensional, tapi juga Bank Konvensional, walaupun hanya terbatas sebagai investor (yang melakukan penanam modal). Fatwa DSN MUI menegaskan, bahwa dalam PUAS Bank Syariah sebagai pemilik atau penerima dana, sedangkan Bank Konvensional hanya sebagai pemilik dana.²⁰

b Tata Cara Penerbitan dan Transaksi Instrumen PUAS

Adapun tata cara penerbitan dan transaksi instrumen PUAS adalah sebagai berikut:²¹

- 1). Bank Syariah atau UUS yang akan menerbitkan instrumen PUAS wajib mengajukan surat permohonan persetujuan penerbitan Instrumen PUAS kepada Bank Indonesia u.p Direktorat Perbankan Syariah (DPbS) dengan tembusan kepada Direktorat Pengelolaan Moneter (DPM).
- 2). Pengajuan permohonan harus disertai dokumen sebagai berikut:
 - a) Fotokopi fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Instrumen PUAS yang akan diterbitkan
 - b) Opini syariah Dewan pengawas Syariah dari Bank Syariah dan UUS terhadap instrumen yang akan diterbitkan
 - c) Penjelasan tentang instrumen PUAS yang akan diterbitkan paling kurang menjelaskan karakteristik, skema transaksi,

²⁰*ibid*

²¹Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 227-229.

proses akuntansi, pihak yang berwenang, infrastruktur yang diperlukan, dan analisis risiko instrumen PUAS tersebut.

- d) *Draft* atau pokok-pokok ketentuan dalam akad atau kontrak keuangan.
 - e) informasi dan atau dokumen lainnya yang dinilai relevan dan berguna untuk menilai manfaat serta risiko instrumen PUAS.
- 3). Untuk Bank Syariah, surat permohonan ditandatangani oleh direksi. Untuk UUS surat permohonan ditanda tangani oleh direksi kantor pusat Bank Konvensional, atau boleh kepala UUS.
 - 4). Bank Syariah atau UUS harus dilakukan presentase kepada Bank Indonesia dalam rangka mendapatka izin atas Instrumen PUAS yang akan diterbitkan.
 - 5). Bank Indonesia akan menerbitkan surat persetujuan atau penolakan terhadap surat permohonan.
 - 6). Instrumen PUAS yang telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia belum dapat diterbitkan oleh Bank Syariah atau UUS sampai diberlakukannya Surat Edaran Bank Indonesia yang mengatur tentang Instrumen PUAS tersebut.
 - 7). Dengan diberlakukannya Surat Edaran Bank Indonesia yang mengatur mengenai Instrumen PUAS maka Bank Syariah atau UUS yang mengajukan permohonan dan Bank Syariah atau UUS lainnya dapat langsung menerbitkan dan menggunakan Instrumen PUAS dimaksud tanpa perlu mengajukan izin penerbitan

Instrumen PUAS yang baru sepanjang Instrumen PUAS yang diterbitkan tidak berbeda dengan Instrumen PUAS yang dimaksud dalam surat Edaran Bank Indonesia.

- 8). Bank Syariah atau UUS yang menerbitkan Instrumen PUAS harus memberikan informasi terkait dengan Instrumen PUAS dimaksud kepada Bank Syariah, UUS, atau Bank Konvensional yang akan membeli Instrumen PUAS tersebut.
- 9). Bank Syariah, UUS, atau Bank Konvensional yang melakukan transaksi PUAS wajib melaporkan transaksi PUAS kepada Bank Indonesia melalui sistem Laporan Harian Bank Umum (LHBU) yang merupakan laporan yang disusun dan disampaikan oleh bank pelapor secara harian kepada Bank Indonesia.

c Peranti PUAS

Menurut PBI, yang digunakan sebagai peranti dalam PUAS pada saat ini adalah Sertifikat Investasi *mudharabah* Antarbank (IMA). Sertifikat IMA adalah Sertifikat yang digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan dana untuk memperoleh dana dengan prinsip *mudharabah* (Pasal 1 butir 6 PBI No. 2/8/PBI/2000). Mengenai Sertifikat IMA ini DSN MUI telah mengeluarkan fatwa tersendiri, yaitu Fatwa No. 38/DSN-MUI/X/2000, Sertifikat IMA merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam PUAS yang berdasarkan akad *mudharabah*. Sedangkan menurut Pasal 3 PBI No. 2/8/pbi/2000, sertifikat IMA merupakan satu-satunya peranti dalam

melakukan transaksi PUAS di Indonesia. IMA ini hanya dapat diterbitkan oleh kantor pusat Bank Syariah di Indonesia maupun oleh Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional. Sedangkan Bank Konvensional hanya dapat berlaku sebagai pembeli atau penjual sertifikat tersebut.²²

Berlakunya instrumen keuangan syariah IMA ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia no 9/8 DPM tertanggal 30 Maret 2007. Tujuan berlakunya Sertifikat IMA ini adalah sarana investasi bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, terutama untuk mengatur kebutuhan likuiditasnya.²³

1). Persyaratan Sertifikat IMA

Menurut fatwa DSN, Sertifikat IMA dibenarkan menurut syariah, sedangkan investasi Antarbank yang berdasarkan bunga tidak dibenarkan. Sertifikat IMA hanya boleh dipindahkan satu kali. Pelaku transaksi sertifikat IMA ditentukan, bahwa Bank Syariah dapat berlaku sebagai pemilik atau penerima dan sedangkan Bank Konvensional hanya sebagai pemilik dana. Implementasi dari fatwa tentang sertifikat IMA ini secara rinci diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah pada Bank Syariah yang bersangkutan dan oleh Bank Indonesia.

Dalam PBI ditentukan, bahwa sertifikat IMA berjangka waktu paling lama 90 hari dan diterbitkan oleh kantor pusat Bank

²²*Ibid*

²³Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 195.

Syariah atau Unit Usaha Syariah Bank Konvensional. Dalam sertifikat IMA harus tercantum sekurang-kurangnya hal-hal sebagai berikut²⁴:

- a) Kata-kata SERTIFIKAT INVESTASI MUDHARABAH ANTARBANK”
- b) Tempat dan tanggal penerbitan
- c) Nomor seri sertifikat
- d) Nilai nominal investasi
- e) Nisbah bagi hasil
- f) Jangka waktu investasi
- g) Tingkat indikasi imbalan
- h) Tanggal pembayaran nilai nominal investasi dan imbalan
- i) Tempat pembayaran
- j) Nama bank penanam modal
- k) Nama bank penerbit dan tanda tangan pejabat yang berwenang.

2). Mekanisme dan penyelesaian Transaksi

Sertifikat IMA diterbitkan rangkap tiga:²⁵

- a) Lembar kerja asli diserahkan kepada pihak bank penanam dana Sertifikat IMA

²⁴Muhammad., *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), hlm. 392.

²⁵Muhammad., *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonomi Kampus Fakultas Ekonomi UII), hlm. 90.

- b) Lembar kedua digunakan oleh bank penanam dana sebagai lampiran pada nota kredit, bilyet giro Bank Indonesia atau transfer dana secara elektronik.
- c) Lembar ketiga digunakan sebagai arsip bagi bank penerbit.
- d) Bank penanam dana pada sertifikat IMA melakukan pembayaran kepada bank penerbit dengan menggunakan nota kredit melalui kliring, bilyet giro Bank Indonesia atau transfer dana secara elektronik, disertai tembusan Sertifikat IMA.
- e) Pemindahtanganan Sertifikat IMA hanya dapat dilakukan pihak bank penanam dana pertama, sedangkan bank penanam dana kedua tidak diperkenankan memindahtangankan kepada bank lain sampai dengan berakhirnya jangka waktu.
- f) Pada saat Sertifikat IMA jatuh tempo, penyelesaian transaksi dilakukan oleh bank penerbit dengan melakukan pembayaran kepada bank pemegang sertifikat terakhir sebesar nilai nominal investasi (*face value*), sedangkan imbalan dibayar pada awal berikutnya. Pembayaran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan nota kredit melalui kliring, bilyet giro Bank Indonesia atau transfer data secara elektronik.

3). Perhitungan Imbalan

Perhitungan imbalan bagi para investor yang menanam dananya pada Sertifikat IMA diatur dalam pasal 10 PBI dan dalam penjelasan dari PBI tersebut. Ketentuan dalam PBI tersebut antara lain sebagai berikut:²⁶

- a) Tingkat realisasi imbalan sertifikat IMA mengacu pada tingkat imbalan deposito investasi *mudhrabah* bank penerbit sesuai jangka waktu penanaman. Misalnya, suatu Bank Syariah menentukan sebagai berikut:
- b) Untuk investasi sampai 30 hari mengacupada tingkat imbalan deposito investasi *mudharabah* (sebelum didistribusikan) dalam jangka waktu 1 bulan.
- c) Diatas 30 hari sampai 90 hari mengacu pada tingkat imbalan deposito investasi *mudharabah* (sebelum didistribusikan) dengan jangka waktu 3 bulan.
- d) Besarnya imbalan sertifikat IMA dihitung berdasarkan:
 - (1). Jumlah nominal investasi.
 - (2). Tingkat imbalan deposito investasi *mudharabah* bank penerbit sesuai dengan :
 - (a) jangka waktu penanaman dana.
 - (b) nisbah bagi hasil yang disepakati

RUMUS:

$$X = P \times R \times t/360 \times k$$

²⁶Wirduyaningsih, *Op. Cit.*, hlm. 146.

Keterangan

X = besarnya imbalan yang diberikan kepada penanam modal

P = nilai nominal investasi

R = tingkat imbalan deposito investasi *mudharabah* (sebelum dibagikan)

t = jangka waktu investasi

k = nisbah bagi hasil bagi bank penanam dana.

4 SBIS dan PUAS Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi FDR

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.²⁷

Adapun yang termasuk rasio likuiditas menurut Dwi Suwiknyo adalah:

- a Current ratio, adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki
- b Quick ratio adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan asset lancar yang lebih likuid.
- c *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.

Menurut Adiwarmman A. Karim, instrumen yang saat ini tersedia untuk melakukan manajemen likuiditas antara lain adalah sebagai berikut:²⁸

- a Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS).

²⁷*Ibid.*, hlm. 147

²⁸Adiwarmman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 446.

- b Deposit Antarbank Syariah.
- c Pasar Uang Antarbank Syariah dengan piranti Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA).
- d Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bagi Bank Syariah (FPJPS).

PUAS sebagai Saran investasi Antarbank Syariah dibentuk dengan tujuan agar Bank Syariah terhindar dari penanaman dana pada bank Konvensional, sehingga menghindari pemanfaatan dana yang menghasilkan suku bunga. Sedangkan SBIS sendiri dibentuk dengan tujuan sebagai instrumen moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelbihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas yang menyatakan bahwa FDR adalah salah satu indikator likuiditas dan SBIS maupun PUAS adalah instrumen pengendalian likuiditas Bank Syariah, maka dapat disimpulkan bahwa SBIS dan PUAS adalah termasuk faktor yang mempengaruhi penyaluran dana (FDR) yang bersifat eksternal.

B Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan materi yang ada dalam penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah lebih dulu dilakukan oleh orang lain sebelum penelitian ini

²⁹Wirnyaningsih, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 142-148.

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Im Fhatimah (2008)	Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antarbak Syariah Terhadap Financing To Deposi Ratio Perbankan Syariah (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)	Hasil analisis diketahui bahwa kedua variabel tidak secara bersama-sama dapat mempengaruhi FDR perbankan syariah. Dan hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel PUAS yang signifikan dalam mempengaruhi FDR Perbankan Syariah
2	Indah Nurfitri (2013)	Pengaruh Penempatan dana pada SWBI dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) terhadap FDR Perbankan Syariah. (tesis Universitas Indonesia)	Hasil analisa diketahui kedua variabel bebas yaitu variabel SWBI dan PUAS secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel FDR perbankan syariah. Namun namun hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel SWBI yang signifikan dalam mempengaruhi FDR perbankan syariah
3	Rafikha Rustianah Mustafidan	Faktor-faktor Yang mempengaruhi Likuiditas Pad Pada Bank Syariah di Indonesia di Indonesia Periode 2007-2012 (skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, NPF, CAR, ROE, NIM, Penempatan pada SBIS dan PUAS berpengaruh simultan secara signifikan terhadap FDR. Dan pengujian secara parsial DPK, NPF, CAR, ROA, ROE, dan SBIS berpengaruh signifikan terhadap FDR. Sedangkan NIM dan PUAS tidak berpengaruh signifikan

			terhadap FDR.
4	Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias	Cing Determinan <i>Financing To Depoit Ratio</i> (FDR) Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012) (jurnal Universitas Negeri Surabaya)	Hasil analisa diketahui bahwa CAR, DPK dan SBIS tidak berpengaruh terhadap FDR, sdangkan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap FDR. Adapun secara simultan CAR, DPK, SBIS dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDR.
5	Husni Mubarak (2011)	Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR Serta Implikasinya Kepada <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah Indonesia (skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta)	Hasil analisis substruktur I diketahui bahwa variabel inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, berpengaruh secara signifikan terhadap FDR, sedangkan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap FDR. Sedangkan secara simultan diketahui variabel inflasi dan SBIS berpengaruh signifikan terhadap FDR substruktur II menunjukkan bahwa semua variabel dependent berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan diketahui bahwa seluruh variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap FDR.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: pada penelitian Iim Fathimah waktu penelitian dilakukan pada tahun 2008, dan data yang diambil adalah data bulan Januari 2004-

Maret 2006, dan ini menunjukkan bahwa data yang digunakan masih data SWBI.

Pada penelitian Indah Nurfitri perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel independen (X_2) nya, yaitu peneliti terdahulu menggunakan SWBI. Perbedaan lainnya adalah terletak pada data yang digunakan yaitu data bulan Januari 2003- Maret 2006.

Pada penelitian Rafikha Rustianah Mustafidan perbedaannya terletak pada variabel dependen yang diteliti. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu terdiri dari delapan variabel yaitu DPK, NPF, CAR, ROA, ROE, NIM, SBIS dan PUAS. Adapun perbedaan lainnya terletak pada data yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan data periode 2007-2012, sedangkan peneliti disini menggunakan data periode 2011-2014.

Pada penelitian yang dilakukan Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusmuningtias, perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel dependen dimana penelitian sebelumnya menggunakan empat variabel dependen yaitu CAR, DPK, SBIS dan NPF. Perbedaan lainnya adalah terletak pada data yang digunakan yaitu data yang digunakan penelitian terdahulu adalah data tahun 2008-2012.

Sedangkan pada penelitian Husni Mubarak, perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel dependen dan independen, dimana variabel dependen yang dipakai penelitian terdahulu terdiri dari tiga variabel dependen yaitu inflai, SBIS, dan PUAS. Dan terdiri dari dua variabel independen yaitu FDR dan ROA. Adapun perbedaan lainnya terletak pada data

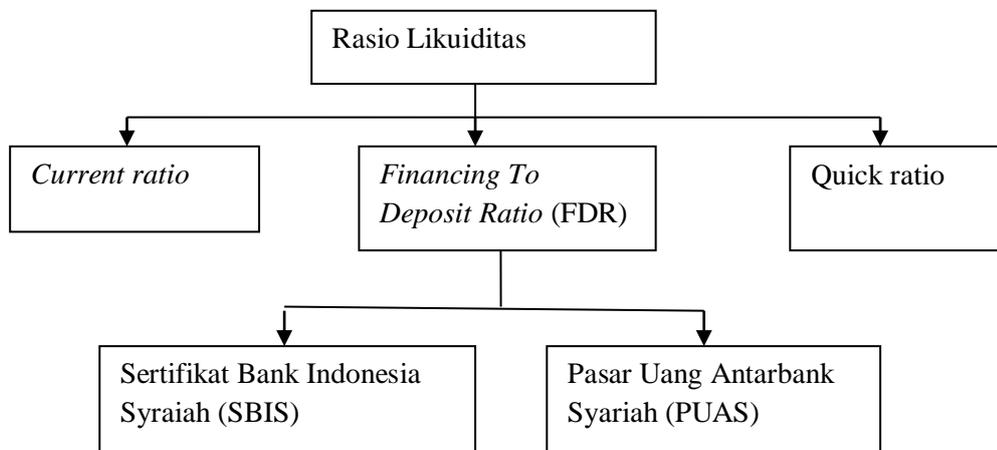
yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan data bulan November 2004-September 2010.

C Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.³⁰ Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Maka berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka pikir



³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dipengaruhi *Financing To Deposit Ratio* (FDR)
2. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dipengaruhi *Financing To Deposit Ratio* (FDR)
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar uang Antarbank Syariah (PUAS) secara simultan mempengaruhi *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

D Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.³¹ Dalam arti lain hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian yaitu hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif).

Berdasarkan dari pengamatan peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara, yaitu:

- a. H_{a1} : terdapat pengaruh penempatan dana pada SBIS Terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia.
- b. H_{01} : tidak terdapat pengaruh penempatan dana pada SBIS terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia.
- c. H_{a2} : terdapat pengaruh penempatan dana pada PUAS terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia.

³¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

- d. H_{02} : tidak terdapat pengaruh penempatan dana pada PUAS terhadap FDR Bank Umum Syariah.
- e. H_{a3} : terdapat pengaruh penempatan dana pada SBIS dan PUAS terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia.
- f. H_{03} : tidak terdapat pengaruh penempatan dana pada SBIS dan PUAS terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada seluruh Bank Syariah di Indonesia di Indonesia melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Februari tahun 2016 sampai bulan Juni.

B Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti disini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan¹). Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah dana SBIS (X_1) dan PUAS (X_2), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah FDR Bank Syariah di Indonesia.

C Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.²

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung Alfabeta, 2012), hlm. 13.

²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

- a Data bulanan mengenai jumlah dana yang ditempatkan pada SBIS yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mulai dari bulan Januari 2011 sampai Desember 2014
- b Data bulanan mengenai jumlah dana yang ditempatkan pada PUAS yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mulai dari Januari 2011 sampai Desember 2014
- c Data tingkat FDR Bank Syariah di Indonesia yang dikeluarkan Bank Indonesia mulai dari bulan Januari 2011 sampai Desember 2014

2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada yaitu sejumlah 48 sampel dengan teknik pengambilan menggunakan metode sampling jenuh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Bisnis bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 116.

⁴*Ibid.*, hlm.78.

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 35

1 Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian yang dapat berupa buku, dan tulisan-tulisan ilmiah untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan. Studi pustaka gunanya untuk mempertajam masalah dan mencari dukungan fakta, informasi atau teori dalam rangka menentukan landasan teori dan alasan bagi penelitian.

2 Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan data statistik perbankan syariah Indonesia yang diakses dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan statistik perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

E Analisa Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah

⁶*Ibid.*, hlm. 129.

hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian. Adapun *software* yang digunakan dalam analisa data ini adalah menggunakan *software* SPSS VERSI 22.00

Untuk analisis data dalam penelitian ini sebelum melakukan uji normalitas dan uji analisis regresi, data penelitian terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk *logaritma natural* (ln) disebabkan data penelitian ini jenis datanya berbentuk Rupiah (Rp) dan Persen (%).

Adapun model *log*-penuh atau elastisitas konstan yang menjadi acuan peneliti, adalah sebagai berikut:⁷

$$Y_i = AX_i^B e^{\varepsilon_i}$$

Di ambil *log*-nya

$$\ln Y_i = \ln A + B \ln X_i + \varepsilon_i$$

dimana $\ln = \log \text{ natural}$, yaitu *log* dengan dasar e, yang nilainya = 2,718, merupakan bilangan *natural*. *Log* yang sudah kita kenal ini mempunyai dasar 10. Hubungan antara *log* dan \ln sebagai berikut. $\ln X = 2,3026 \log$ kita sebut *log* biasa, seharusnya ditulis \log_{10} , \ln kita sebut *log natural*, seharusnya ditulis \ln_e .

Dari persamaan *logaritma natural* di atas, data penelitian ini dapat dipersamakan dalam model persamaan berikut.

$$\ln \text{FDR} = \ln \text{SBIS} + \ln \text{PUAS} + \varepsilon_i$$

⁷J. Supranto, *Ekonometri: Buku Satu* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 82-83.

Dimana $\ln = \text{logaritma natural}$, FDR adalah Financing to Deposit Ratio, SBIS adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan PUAS adalah Pasar Uang Antarbank Syariah.

1 Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data,⁸ seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.

2 Uji asumsi klasik

a Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Hal ini terlihat saat ada penyebaran data atau titik atau pola pada sumbu diagonal *p*-*plot*. Jika terdapat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka produk regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu juga dapat dilihat dari bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak

⁸Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 200.

condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng dari kurva histogram.

uji normalitas dapat juga dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *kolmogrov-smirnow* pada taraf signifikan 0.05. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan *kolmogrov-Smirnow* dengan 2 sisi lebih besar dari 0.05 maka berdistribusi normal.⁹

b Multikolonieritas

Uji multikonolonieratis bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam produk regresi. Apabila terjadi multikoneliaritas maka variabel bebas akan dihilangkan. Multikonoliaritas biasa juga disebut kolinearitas lebih dari satu. Multikonoliaritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda.¹⁰ Syarat uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflasion factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 5 maka terjadi multikoleniaritas yang cukup berat diantara variabel independen.¹¹

⁹Sugiono dan Agus Susanto, *cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

¹⁰Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 82.

¹¹Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS Unutk Riset Skripsi* (Yogyakarta:CV Andi, 2015), hlm. 141

c Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas-nya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.¹²

d Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi linear berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berskala) atau urutan ruang (pada data tentang lintang), atau korelasi pada dirinya sendiri.¹³ Autokorelasi biasanya sering terjadi karena manipulasi data, terjadi biasa dalam spesifikasi karena ada beberapa variabel penting yang tidak tercakup dalam model, serta transformasi data.¹⁴ metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:¹⁵

¹²Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2006), Hlm.79.

¹³*Ibid.*, hlm. 136.

¹⁴Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Op.Cit.*, hlm. 136.

¹⁵Duwi Priyatno, *SPSS 22: Data Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014) hlm. 106.

- 1). $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2). $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 3). $DL < DW$, DU atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3 Uji hipotesis

a Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari variabel total yang dapat diterangkan oleh modal. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 maka ketepatannya semakin membaik, begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin jauh.¹⁶

b Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t juga sering disebut uji parsial hipotesis. Uji t bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh SBIS dan PUAS terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia. Hipotesis nol yang hendak diuji yaitu apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol. Maksudnya apakah suatu variabel

¹⁶*Ibid.*, hlm. 64.

independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol.

Dalam menggunakan perhitungan *software* SPSS, maka pengambilan keputusannya dengan:¹⁷

- 1). Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2). Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak.

c Uji F

Uji F atau uji simultan merupakan langkah yang harus dilewati sebelum memasuki uji t atau pengujian secara parsial. Uji simultan lebih dahulu dilalui. Uji simultan berfungsi untuk menguji hipotesis yang menjelaskan terdapatnya pengaruh SBIS dan PUAS terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia.

Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi ≤ 0.05 maka H_0 ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak¹⁸

¹⁷Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 202.

¹⁸*Ibid.*,

4 Analisis regresi berganda

Untuk menjawab rumusan masalah, maka akan digunakan analisis regresi berganda, dengan rumus :¹⁹

$$\text{FDR} = \beta_0 + \beta_1 \text{SBIS} + \beta_2 \text{PUAS} + \varepsilon$$

Keterangan:

FDR = *Financing To Deposit Ratio*

SBIS = Sertifikat Bank Indonesia Syariah

PUAS = Pasar Uang Antarbank Syariah

B = koefisien regresi

ε = error

¹⁹ Setiawan dan Dwi Endah Kusrini, *Op.Cit.*, hlm. 61.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, yang dipublikasikan melalui website www.bi.go.id dan www.ojk.go.id, yang dimuat dalam laporan tersebut adalah , SBIS, dan PUAS, FDR.

Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Syariah di Indonesia (BUS dan UUS), yang dimuat dalam website www.bi.go.id dan www.ojk.go.id

1 *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Financing to deposit ratio adalah perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Pada data terlihat bahwa perkembangan FDR tidak normal, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Financing To Deposit Ratio(FDR)
Januari 2011 – Desember 2014
(dalam %)

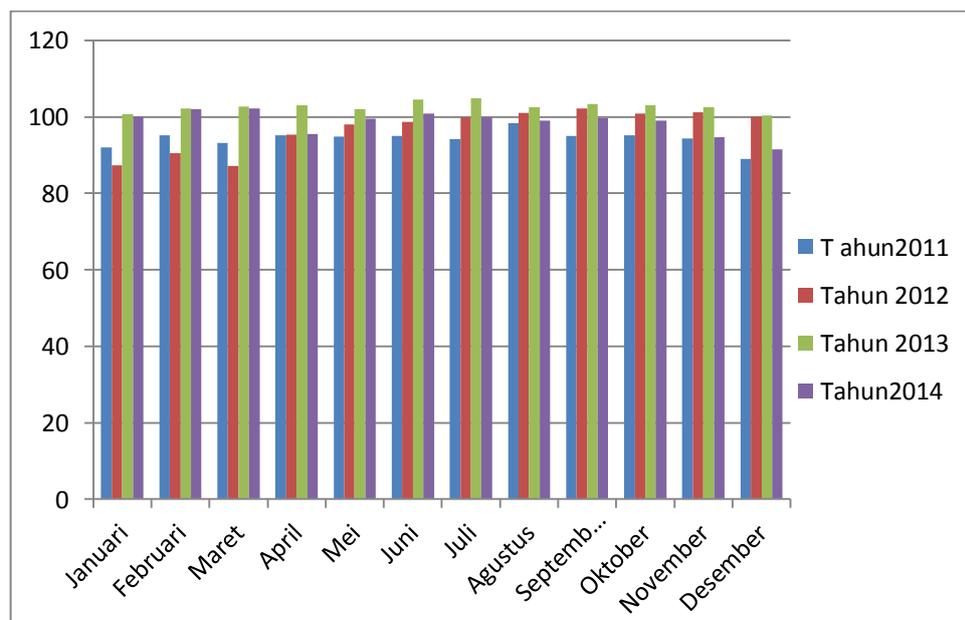
Bulan	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Januari	91,97	87,27	100,63	100,07
Februari	95,16	90,49	102,17	102,03
Maret	93,22	87,13	102,62	102,22
April	95,17	95,39	103,08	95,50

Mei	94,88	97,95	102,08	99,43
Juni	94,93	98,59	104,43	100,80
Juli	94,18	99,91	104,83	99,89
Agustus	98,38	101,03	102,53	98,99
September	94,97	102,10	103,27	9,71
Oktober	95,24	100,84	103,03	98,99
November	94,40	101,19	102,58	94,62
Desember	88,94	100,00	100,32	91,50

Sumber: www.bi.go.id dan www.ojk.go.id

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa FDR dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan yang masih terbilang normal. Tidak ada peningkatan yang signifikan dan penurunan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dibuat dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3
Financing To Deposit Ratio(FDR)
 Januari 2011 – Desember 2014
 (dalam %)



Dari tabel data dan grafik di atas dapat dilihat bahwa FDR di bulan Januari tahun 2011 sampai bulan November posisi FDR berdistribusi normal. Tingkat FDR pada bulan Januari berada pada posisi 91,97% dan di bulan November juga tidak jauh beda yaitu berada pada posisi 94,40% artinya terjadi fluktuasi yang tidak terlalu signifikan. Sedangkan pada bulan Desember terjadi penurunan yaitu tingkat FDR pada bulan ini adalah sebesar 88,94% penurunan yang tidak terlalu jauh.

Pada periode 2012 seperti terlihat dari tabel data dan grafik terjadi fluktuatif secara berlanjut. Hal ini ditandai dengan tingkat FDR pada bulan Januari sebesar 87,27% dan terus meningkat sampai bulan Desember yaitu tingkat FDR mencapai sebesar 100.

Periode 2013 terlihat bahwa tingkat FDR mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan. Pada Januari terlihat tingkat FDR sebesar 100,63% dan terus berfluktuasi hingga bulan Juli yaitu mencapai 104,83%. Dan pada bulan Agustus terjadi penurunan sebesar 2,30%. Selanjutnya berfluktuasi kembali sampai bulan Oktober dan mencapai 103,58% dan kembali mengalami penurunan sampai bulan Desember dan berada pada posisi 100,32%.

Pada periode 2014 seperti pada periode sebelumnya, tingkat FDR mengalami peningkatan dan penurunan juga. Tingkat FDR pada bulan Januari berada pada posisi 100,07% dan berfluktuasi sampai bulan Maret hingga berada di posisi 102,22%, dan mengalami penurunan sampai bulan Mei dan berada pada posisi 99,43%. Selanjutnya mengalami fluktuasi di

bulan Juni yaitu berada di posisi 100,80%. Selanjutnya terjadi penurunan dari bulan Juli sampai bulan Desember dan berada pada posisi 91,50%.

2 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Pada data terlihat bahwa perkembangan SBIS tidak normal, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

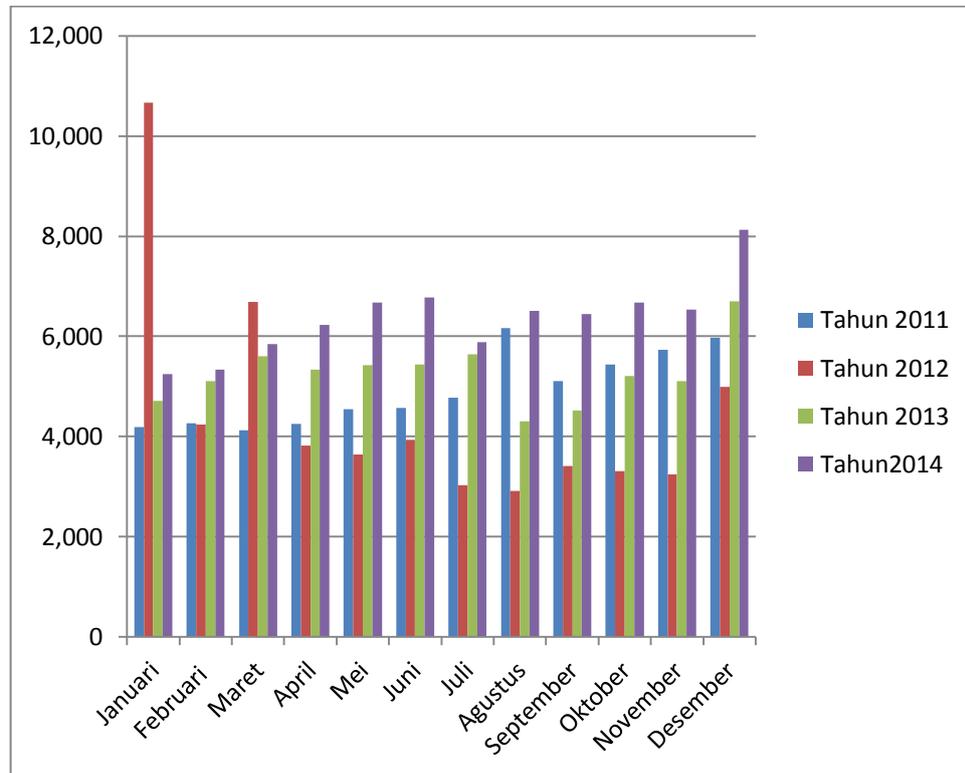
Tabel 4.1
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
Januari 2011 - Desember 2014
(dalam milyar rupiah)

Bulan	TAHUN			
	2011	2012	1013	2014
Januari	4.189	10.663	4.709	5.253
Februari	4.270	4.243	5.103	5.331
Maret	4.131	6.688	5.611	5.843
April	4.257	3.825	5.343	6.234
Mei	4.546	3.644	5.423	6.680
Juni	4.574	3.936	5.443	6.782
Juli	4.774	3.036	4.640	5.880
Agustus	6.172	2.918	4.299	6.514
September	5.102	3.412	4.523	6.450
Oktober	5.443	3.312	5.213	6.680
November	5.730	3.242	5.107	6.530
Desember	5.967	4.993	6.699	8.130

Sumber: www.bi.go.id dan www.ojk.go.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa SBIS dari tahun 2011 menuju awal tahun 2012 mengalami peningkatan dan kemudian mengalami penurunan hingga bulan November. Selanjutnya berfluktuasi sampai tahun 2014. Untuk lebih jelas melihat perkembangan SBIS, maka berikut akan dibuat dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:

Grafik 4.1
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
Januari 2011 - Desember 2014
(dalam milyar rupiah)



Berdasarkan tabel data dan grafik di atas dapat dilihat bahwa penempatan dana pada SBIS Bank Syariah di Indonesia dari satu periode ke periode lain mengalami fluktuatif. Dimulai dari bulan Januari hingga bulan Agustus dana yang ditempatkan pada SBIS tersebut sebesar Rp 6.172.000.000.000,-. Dan angka tersebut menjadi angka tertinggi pada periode 2011. Selanjutnya penempatan dana pada SBIS tersebut mengalami penurunan dari bulan Agustus menuju bulan September yaitu dana yang ditempatkan pada SBIS pada tersebut adalah sebesar Rp 5.102.000.000.000,- dan seterusnya terus berfluktuatif hingga bulan

Desember 2011 dan dana yang ditempatkan sampai bulan tersebut adalah Rp 5.967.000.000.000,-.

Pada periode 2012 dana yang ditempatkan pada SBIS peningkatan dan penurunannya tidak normal. Seperti yang terlihat pada awal Januari dana di SBIS mencapai Rp 10.663.000.000.000,- dan selanjutnya turun sangat drastis pada Februari yaitu hanya sebesar Rp 4.243.000.000.000,- dan berfluktuatif kembali pada bulan Maret yaitu mencapai Rp 6.688.000.000.000,- dan mengalami penurunan kembali pada bulan April yaitu sebesar Rp 3.825.000.000.000,-. Selanjutnya dari bulan April sampai bulan Juli dana yang ditempatkan pada SBIS masih berfluktuatif normal dan pada bulan Agustus mengalami penurunan kembali yaitu dana pada saat itu sebesar Rp 2.918.000.000.000,- dan kembali berfluktuatif hingga bulan Desember dan mencapai Rp 4.993.000.000.000,-.

Pada periode 2013 dana yang ditempatkan pada SBIS mengalami peningkatan dan penurunan juga. Pada bulan Januari dana di SBIS sebesar Rp 4.709.000.000.000,- dan mengalami fluktuatif hingga bulan Juni yaitu mencapai Rp 5.433.000.000.000,- dan mengalami penurunan di bulan Juni. Dana bulan tersebut adalah sebesar Rp 4.640.000.000.000,- dan berdistribusi normal hingga bulan September dan selanjutnya berfluktuatif hingga bulan Desember dan dana di SBIS mencapai Rp 6.699.000.000.000,-.

Pada periode 2014 dana di SBIS masih seperti tahun sebelumnya yaitu mengalami peningkatan dan penurunan juga. Bulan Januari dana di

SBIS sebesar Rp 5.253.000.000.000,- berfluktuatif hingga bulan Juni yang mencapai Rp 6.782.000.000.000,-. Pada bulan Juli terjadi penurunan yaitu dana hanya sebesar Rp 5.880.000.000.000,- dan selanjutnya berfluktuatif hingga bulan Desember dan dana pada bulan Desember adalah sebesar Rp 8.130.000.000.000,-.

3 Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)

Pasar Uang Antarbank berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar peserta pasar berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pada data terlihat bahwa perkembangan PUAS tidak normal, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

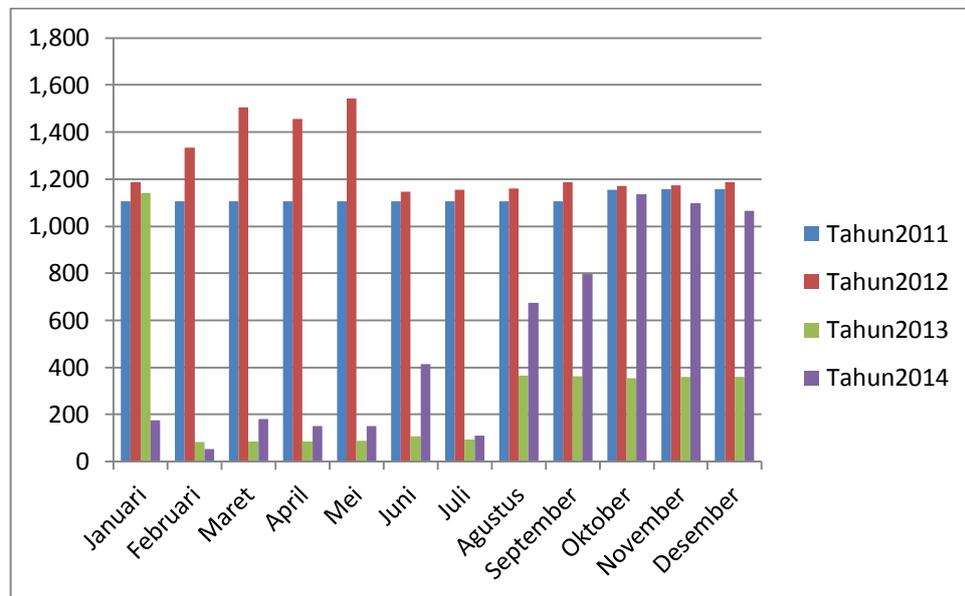
Tabel 4.2
Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)
Januari 2011 – Desember 2014
(dalam milyar rupiah)

Bulan	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Januari	1.106	1.188	1.142	175
Februari	1.106	1.334	84	54
Maret	1.107	1.505	87	181
April	1.106	1.455	87	150
Mei	1.106	1.542	88	150
Juni	1.107	1.148	107	413
Juli	1.107	1.154	93	109
Agustus	1.107	1.159	366	675
September	1.107	1.187	362	796
Oktober	1.156	1.172	354	1.187
November	1.157	1.174	360	1.099
Desember	1.157	1.187	361	1.066

Sumber: www.bi.go.id dan www.ojk.go.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pasar Uang Antarban Syariah (PUAS) dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Januari tahun 2013 berada pada garis normal. Selanjutnya mengalami penurunan yang drastis. Dan meningkat kembali pada bulan Oktober tahun 2014. Untuk lebih jelasnya, berikut akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1
Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)
Januari 2011 – Desember 2014
(dalam milyar rupiah)



Dari tabel data dan grafik di atas dapat dilihat bahwa PUAS dari bulan Januari 2011 sampai pada bulan Desember mengalami fluktuatif yang terjadi tidak begitu signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data pada bulan Januari tahun2011 berada pada Rp 1.106.000.000.000,- dan sedangkan pada bulan Desember berada pada posisi Rp 1.157.000.000.000,-. Terlihat bahwa fluktuatif yang terjadi dari bulan Januari hingga bulan Desember hanya sebesar Rp 51.000.000.000,-.

Pada periode 2012 dana pada PUAS hampir sama seperti pada tahun sebelumnya masih berada di zona Rp 1 triliun tidak ada fluktuatif atau penurunan yang signifikan. Di bulan Januari dana yang ditempatkan pada SBIS adalah sebesar Rp 1.188.000.000.000,- dan sampai pada bulan Desember masih berada pada zona yang hampir sama yaitu sebesar Rp 1.187.000.000.000,-.

Pada periode 2013 dana pada PUAS mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Dana pada bulan Januari masih mencapai Rp 1.142.000.000.000,- dan mengalami penurunan yang sangat drastis pada bulan Februari, dana yang ditempatkan di PUAS bulan tersebut hanya sebesar Rp 84.000.000.000,-. Dan selanjutnya mengalami fluktuatif hingga bulan Desember, dan dana pada bulan Desember mencapai Rp 361.000.000.000,-.

Pada periode 2014 ini berbeda dari tahun sebelumnya, jika pada periode sebelumnya terjadi penurunan yang signifikan, maka pada periode ini malah sebaliknya yaitu terjadi peningkatan yang sangat drastis dan terjadi pada bulan Oktober. Dana pada PUAS di bulan Januari sebesar Rp 175.000.000.000,- dan mengalami penurunan pada bulan Februari dimana dana pada bulan tersebut hanya sebesar Rp 54.000.000.000,-. Selanjutnya mulai dari bulan Maret sampai bulan Oktober mengalami fluktuasi yang signifikan. Adapun dana di bulan Oktober adalah sebesar Rp 1.187.000.000.000,- dan ini merupakan dana terbesar pada periode ini. Dan pada bulan November sampai bulan Desember terjadi penurunan

kembali, dana pada bulan Desember adalah sebesar Rp 1.066.000.000.000,-.

B Hasil Analisis Data

1 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.bi.go.id dan www.ojk.go.id, dari laporan tersebut peneliti menggunakan sampel dengan jumlah 48 sampel yang datanya diambil perbulan. Yaitu tingkat FDR, dana pada SBIS dan PUAS yang diambil dari tahun 2011 sampai tahun 2014.

Financing to deposit ratio adalah perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Adapun Pasar Uang Antarbank berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar peserta pasar berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Sebelum melakukan pengujian di sini peneliti terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk *logaritma natural* (ln) disebabkan data penelitian ini jeni datanya berbentuk Rupiah (RP) dan Persen (%).

Berikut ini *output* SPSS yang menggambarkan Statistik Deskriptif pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_SBIS	48	7.98	9.27	8.5349	.25932
Ln_PUAS	48	3.99	7.34	6.3067	1.04192
Ln_FDR	48	4.47	4.65	4.5849	.04698
Valid N (listwise)	48				

Sumber: hasil *output* SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa N menyatakan jumlah sampel untuk tiap variabel yang diambil dari data bulanan dari bulan Januari tahun 2011 hingga bulan Desember tahun 2014 yang berjumlah 48 sampel.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai minimum dari variabel SBIS sebesar 7,98. Nilai maksimum variabel SBIS yaitu 9,27. Nilai Rata-rata variabel SBIS sebesar 8,5349. Sedangkan nilai Standar Deviasi dari variabel SBIS yaitu 0.25932.

Sementara itu, pada variabel PUAS dapat diketahui nilai minimum yang diperoleh yaitu sebesar 3,99. Nilai maksimum variabel PUAS yaitu sebesar 7,34. Nilai rata-rata PUAS yaitu 6,3067 dan nilai standar deviasi dari variabel PUAS yaitu 1.04192.

Sedangkan pada variabel FDR dapat diperoleh nilai minimum yaitu sebesar 4,47. Nilai maksimum dari FDR yaitu 4,65. Rata-rata nilai variabel

FDR diperoleh sebesar 4,5849 dan standar deviasi variabel FDR yaitu 0,04698.

2 Uji Asumsi Klasik

a Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 22, data variabel yang baik adalah jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

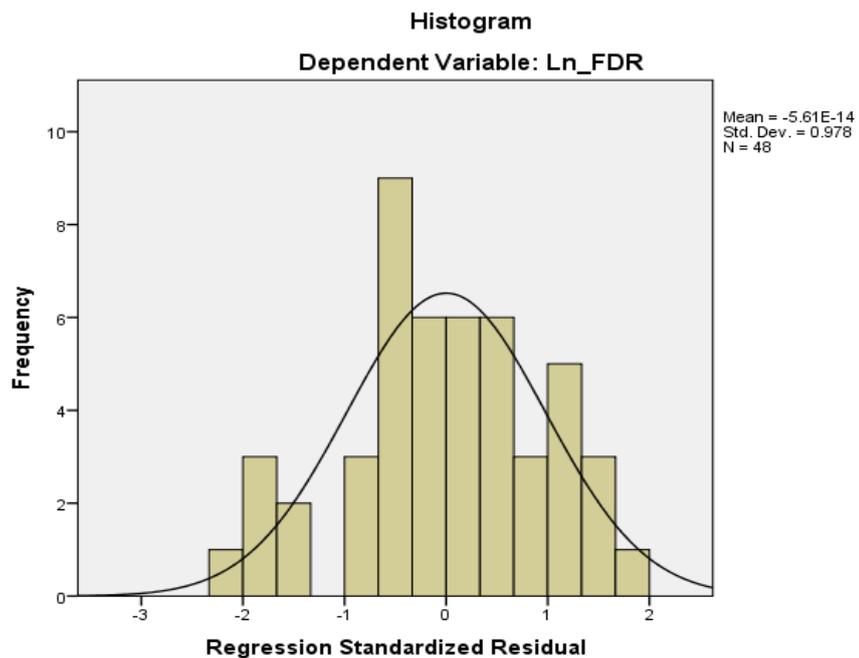
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.75374763
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.058
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil *output* SPSS versi 22

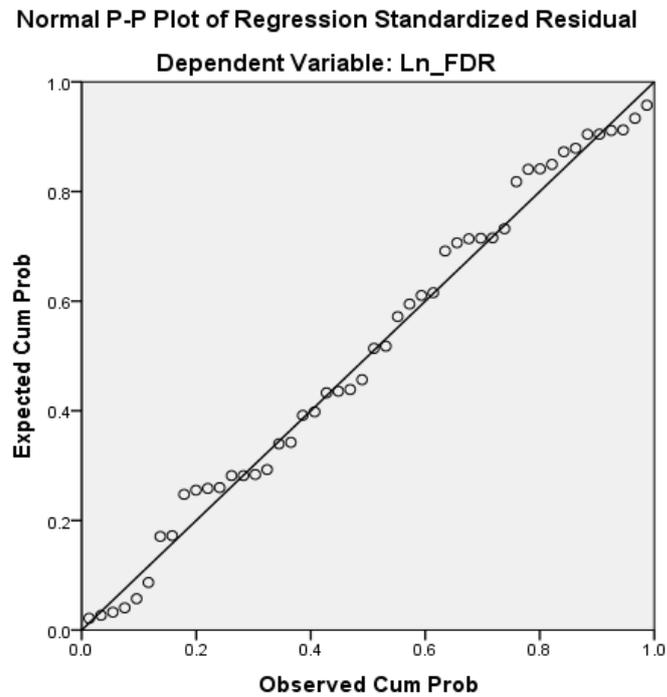
Berdasarkan tabel one-sample Kolmogrov Smirnov test dapat disimpulkan bahwa Nilai Kolmogrov-Smirnov Z dan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,062 dan 0,200 > 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu berikut akan dilihat melalui kurva. Data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng dengan mendekati nol. Dapat dilihat seperti grafik di bawah ini:



Gambar 2.1
Histogram

Dari gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa bentuk kurva tidak condong ke kanan maupun kekiri melainkan tepat berada ditengah. Artinya melalui kurva diatas dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Selain itu, data yang terdistribusi normal juga dapat dilihat melalui kurva normal *p-plot* seperti dibawah ini:



Gambar 2.2

Pada gambar 4.2 normal *p-plot of regression standardized residual* di atas, data pada variabel yang digunakan setelah dilakukan uji melalui uji *p-plot* dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari letak titik-titik yang mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas.

b Uji Multikolinieritas

Uji multikonolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam produk regresi. Apabila terjadi multikoneliaritas maka variabel bebas akan dihilangkan. Syarat uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance*

inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 5 maka terjadi multikoleniaritas yang cukup berat diantara variabel independen.

Tabel 4.6

Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	5.483	.172				31.862
Ln_SBIS	-.081	.019	-.449	-4.295	.000	.928	1.078
Ln_PUAS	-.032	.005	-.718	-6.866	.000	.928	1.078

a. Dependent Variabel: Ln_FDR

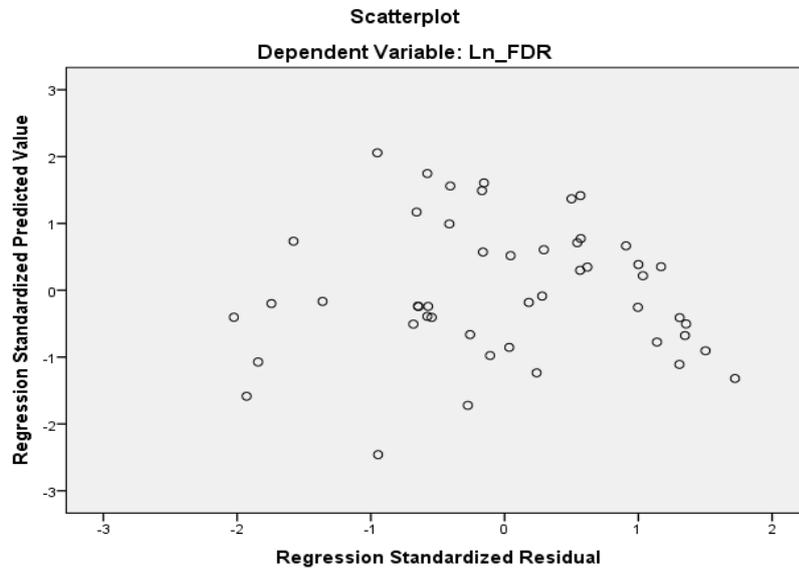
Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance ke 2 variabel (SBIS dan PUAS) lebih dari 0,05 dan nilai VIF kurang dari 5. Dimana nilai *tolerance* kedua variabel adalah 0,928 dan nilai VIF keduanya adalah 1,078 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

c Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas-nya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.

Asumsi heteroskedastisitas dalam dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22

Gambar 2.3

Dari gambar 4.3 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar keseluruhan sisi dan grafik pencar residual tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteoskedastisitas. Karena Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas-nya apabila grafik pencar residual membentuk pola tertentu. Maka dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d Uji korelasi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.544	.523	.03243	1.012

a. Predictors: (Constant), Ln_PUAS, Ln_SBIS

b. Dependent Variabel: Ln_FDR

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22

Berdasarkan tabel summary dan dengan jumlah variabel bebas (k) = 2 dapat diketahui nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,012, dan batas bawah (d_l) = 1,245 dan batas atas (d_u) = 1,423. Karena $dw < d_l$ yaitu $1,012 < 1,245$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas autokorelasi.

3 Pengujian Hipotesis

a Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari variabel total yang dapat diterangkan oleh model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 maka ketepatannya semakin membaik, begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin jauh

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.544	.523	.03243

a. Predictors: (Constant), Ln_PUAS, Ln_SBIS

b. Dependent Variabel: Ln_FDR

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya *adjusted R square* adalah 0,523 Hal ini berarti 52,3% peningkatan FDR dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu SBIS dan PUAS. Sedangkan sisanya 47,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Sedangkan Standart Error Of Estimate sebesar 0,3243, semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (FDR). Dengan kata lain, besarnya pengaruh SBIS dan PUAS terhadap FDR sebesar 52,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi penelitian ini.

b Uji t

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel. Berdasarkan tabel *coefficients* d bawah ini menunjukkan bahwa:

Tabel 4.9
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.483	.172		31.862	.000
	Ln_SBIS	-.081	.019	-.449	-4.295	.000
	Ln_PUAS	-.032	.005	-.718	-6.866	.000

a. Dependent Variabel: Ln_FDR

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22

1). Penempatan dana pada SBIS terhadap FDR

a) Perumusan hipotesis

H_{01} = SBIS tidak berpengaruh terhadap FDR

H_{a1} = SBIS berpengaruh terhadap FDR

b) Menentukan nilai t hitung

Dari *output* tabel di atas diperoleh t hitung sebesar -4,295.

c) Menentukan nilai t tabel dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 =$

0,025 dan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 48-2 = 46$, maka t tabel adalah -2,013 (lihat pada lampiran t tabel)

d) Kriteria pengujian hipotesis:

(1). Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_{01} diterima.

(2). Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_{01} ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa ,
 $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-4,295 < -2,013$), artinya SBIS memiliki pengaruh terhadap FDR.

e) Kesimpulan uji t atau uji parsial SBIS

Nilai $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-4,295 < -2,013$) maka H_{01} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa SBIS secara parsial memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap FDR, yaitu jika SBIS meningkat maka FDR akan mengalami penurunan, dan

sebaliknya jika SBIS menurun maka FDR akan mengalami peningkatan.

2). Penempatan dana pada PUAS terhadap FDR

a) Perumusan hipotesis

H_{02} = PUAS tidak berpengaruh terhadap FDR

H_{a2} = PUAS berpengaruh terhadap FDR

b) Menentukan nilai t hitung

Dari *output* tabel di atas diperoleh t hitung sebesar -6,866.

c) Menentukan nilai t tabel dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 =$

0,025 dan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 48-2 = 46$, maka t tabel adalah -2,013 (lihat pada lampiran t tabel)

d) Kriteria pengujian hipotesis:

(3). Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_{02} diterima.

(4). Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_{02} ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa ,
 $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-6,866 < -2,013$), artinya PUAS memiliki pengaruh terhadap FDR.

e) Kesimpulan uji t atau uji parsial PUAS

Nilai $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-6,866 < -2,013$) maka H_{02} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa PUAS secara parsial memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap FDR, yaitu jika PUAS meningkat maka FDR akan mengalami penurunan, dan

sebaliknya jika SBIS menurun maka FDR akan mengalami peningkatan.

c Uji F (F-Test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah SBIS dan PUAS berpengaruh secara simultan terhadap FDR. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi ≤ 0.05 maka H_0 ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk mengetahui nilai F dapat dilihat melalui tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Uji F (F test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	2	.028	26.809	.000 ^b
	Residual	.047	45	.001		
	Total	.104	47			

a. Dependent Variabel: Ln_FDR

b. Predictors: (Constant), Ln_PUAS, Ln_SBIS

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22

Berdasarkan tabel F Hitung sebesar 26,809. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5 \%$, df 1 (jumlah variabel -1) = 2, dan df 2 (48-2-1 = 45), hasil diperoleh untuk F Tabel sebesar 3,204. Jadi nilai

$F_{hitung} > F_{tabel} = 26.809 > 3,20$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel SBIS dan PUAS secara simultan berpengaruh terhadap variabel FDR.

Kesimpulan ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikan dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel SBIS dan PUAS, secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDR

4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda yaitu suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas atau teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan SBIS dan PUAS terhadap FDR. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS versi 22 untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.11
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.483	.172		31.862	.000
Ln_SBIS	-.081	.019	-.449	-4.295	.000
Ln_PUAS	-.032	.005	-.718	-6.866	.000

a. Dependent Variabel: Ln_FDR

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$\text{FDR} = 5,483 + (-0,081\text{SBIS}) + (-0,032\text{PUAS}) + 0,172$$

Dari persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta = 5,483. Artinya jika SBIS dan PUAS diasumsikan 0 maka FDR sebesar 5,483%.
- b. SBIS= -0,081. Artinya jika SBIS diasumsikan naik 1 persen dan variabel lain tetap maka FDR mengalami penurunan sebesar -0,018 %.
- c. PUAS = -0, 032. Artinya jika PUAS diasumsikan naik 1 persen dan variabel lain tetap maka FDR mengalami penurunan sebesar -0,032 %.
- d. Standar Error yaitu angka yang menunjukkan kemampuan model untuk memprediksi variabel dependen. Semakin kecil angka ini maka model regresi semakin tepat digunakan untuk memprediksi FDR.

C Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan disini adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia”.

1 Pengaruh Sertifikat Bank Indoneisa Syariah terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka dapat disimpulkan SBIS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Hal ini dapat di buktikan

dengan nilai t hitung lebih besar yakni $-4,295$ dari t tabel yaitu $-2,013$ ($-4,295 < -2,013$) yang artinya variabel SBIS berhubungan terbalik dengan FDR. Yaitu jika SBIS mengalami kenaikan maka FDR akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima

Hasil penelitian ini didukung dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rafikha Rustianah Mustafidan tahun 2013, dimana hasil Rafikha Rustianah Mustafidan menyatakan bahwa SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Yaitu jika SBIS mengalami peningkatan maka tingkat FDR akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika SBIS mengalami penurunan maka tingkat FDR akan mengalami peningkatan. Dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Nurfitri, dimana peneliti terdahulu memperoleh hasil bahwa SWBI berpengaruh dan signifikan terhadap FDR. Selanjutnya penelitian ini juga memperoleh hasil sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Husni Mubarak dimana peneliti terdahulu memperoleh hasil bahwa SBIS memiliki pengaruh negatif terhadap FDR pada Bank Syariah di Indonesia.

2 Pengaruh Pasar Uang Antarbak Syariah (PUAS) Terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PUAS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap FDR. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar yakni $-6,866$ dari t tabel yaitu $-2,013$ (-

6,866 < -2,013) yang artinya variabel PUAS berhubungan terbalik dengan FDR. Yaitu jika PUAS mengalami peningkatan maka FDR akan mengalami penurunan, dan sebaliknya, jika PUAS mengalami penurunan maka FDR akan mengalami peningkatan. Dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iim Fathimah pada tahun 2008, dimana Iim Fathimah menyatakan bahwa hasil yang diperoleh adalah PUAS mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat FDR. Artinya jika variabel PUAS mengalami peningkatan, maka FDR akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya, jika variabel PUAS mengalami penurunan maka FDR akan mengalami peningkatan.

3 Pengaruh Serifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa jika variabel bebas di uji secara simultan terhadap variabel terikat, maka diperoleh hasil bahwa kedua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 26,809 lebih besar dari F Tabel yakni 3,204 ($26,809 > 3,204$). Dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang telah di uraikan oleh peneliti maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafikha Rustianah Mustafidan tahun 2013. Hasil yang diperoleh adalah bahwa DPK, NPF, CAR, ROA, ROE, NIM, Penempatan Dana pada SBIS dan PUAS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FDR. Dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu indah Nurfitri. Peneliti terdahulu memperoleh hasil bahwa SWBI dan PUAS secara bersama-sama dapat mempengaruhi FDR.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan uji normalitas diperoleh Kolmogrov Smirnov Z dan Sig. (2-Tailed) 0,062 dan 0,200 $>$ 0,05, bentuk kurva membentuk lonceng, dan pada uji *p-plot* berada di sekitar garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.
- 2 Berdasarkan uji multikolinieritas diperoleh tolerance SBIS dan PUAS lebih dari 0,05 yaitu 0,928 dan nilai VIF keduanya adalah 1,078 menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.
- 3 Berdasarkan uji heterokedastisitas bahwa titik-titik menyebar keseluruhan sisi, maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari heterokedastisitas.
- 4 Berdasarkan uji korelasi diperoleh DW 1,012, dan dl 1.245, dan 1,423, artinya DW $<$ dl, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.
- 5 Berdasarkan uji parsial (uji t) pada SBIS dengan taraf nyata 5% diperoleh t_{hitung} sebesar -4,295 $>$ 2,02 dan nilai signifikan 0,000 $<$ $\alpha = 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa SBIS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Artinya jika terjadi peningkatan nilai SBIS maka akan

mengakibatkan penurunan pada FDR, atau sebaliknya jika terjadi penurunan nilai SBIS maka akan mengakibatkan kenaikan pada FDR.

- 6 Berdasarkan uji parsial (uji t) pada PUAS diperoleh $t_{hitung} -6,866 > 2,02$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa PUAS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Artinya jika terjadi peningkatan nilai PUAS akan mengakibatkan penurunan pada FDR, dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai PUAS maka akan mengakibatkan peningkatan pada FDR.
- 7 Berdasarkan uji simultan (uji F) dengan taraf nyata 5% maka di peroleh F_{hitung} sebesar $26,809 > F_{tabel} 3,20$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel SBIS dan PUAS secara simultan berpengaruh terhadap variabel FDR.

B. Saran

- 1 Kepada seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia agar tetap menempatkan dananya di SBIS dan PUAS, hal ini dikarenakan dengan menempatkan dana di SBIS dan PUAS akan sedikit terhindar dari resiko terjadinya pembiayaan macet akibat dana yang disalurkan ke sektor riil, pengendalian *overlikuid* akan lebih baik meskipun untung yang diperoleh tidak sebesar untung dari penyaluran ke sektor riil. Dan dengan menempatkan dana di SBIS dan PUAS maka pemerintah akan lebih mudah mengendalikan uang beredar.
- 2 Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan

keuangan pada Bank Umum Syariah, mengingat sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini masih minim. Serta agar lebih memperhatikan variabel-variabel yang lainnya yang mungkin mempengaruhi FDR karena mungkin masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

- 3 Kepada pembaca diharapkan agar setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan masukan-masukan yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Serta mudah-mudahan skripsi ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: UD Halim, 2013.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Data Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Dwi Rahayu Sulistianingrum, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Non Performing Financing*) terhadap *Return On Asset* (ROA), Periode Januari 2009-Desember 2012" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: kencana, 2007.
- Im Fhatimah, “Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Pasar Uang Antarbak Syariah Terhadap *Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).
- Ismail, *Perbankan syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS Untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta:CV Andi, 2015.
- J. Supranto, *Ekonometri: Buku Satu*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonomi Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setika, 2013.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2005.
- , *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonomi Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang*.
Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Sugiono dan Agus Susanto, *cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2006.
- Wirduyaningsih, dkk, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

CURUCULUM VITAE **(Daftar Riwayat Hidup)**

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Julianti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl. Lahir : Pagaran Batu/02 Juli 1993
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Pagaran Batu, Kel. Parau Sorat, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan
7. No. Telepon/HP : 0857-6157-5699
8. Email : juli_anti93@yahoo.com

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. 2000-2006 : SD Negeri Muara Siregar, Sipirok
2. 2006-2009 : MTs Negeri Sialagundi, Sipirok
3. 2009-2012 : SMK Negeri 1 Sipirok
4. 2012-2016 : IAIN Padangsidempuan (Jurusan Perbankan Syariah)

III. Prestasi Akademik

1. IPK : 3,62
2. Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia

DATA PENELITIAN
FDR, SBIS dan PUAS BANK SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE JANUARI 2011- DESEMBER 2014
(dalam jutaan Rupiah)

NO	PERIODE	FDR	SBIS	PUAS	
1	2011	Januari	91,97	4.189	1.106
2		Februari	95,16	4.270	1.106
3		Maret	93,22	4.131	1.107
4		April	95,17	4.257	1.106
5		Mei	94,88	4.546	1.106
6		Juni	94,93	4.574	1.107
7		Juli	94,18	4.774	1.107
8		Agustus	98,38	6.172	1.107
9		September	94,97	5.102	1.107
10		Oktober	95,24	5.443	1.156
11		November	94,40	5.730	1.157
12		Desember	88,94	5.967	1.157
13	2012	Januari	87,27	10.663	1.188
14		Februari	90,49	4.243	1.334
15		Maret	87,13	6.688	1.505
16		Apri	95,39	3.825	1.455
17		Mei	97,95	3.644	1.542
18		Juni	98,59	3.936	1.148
19		Juli	99,91	3.036	1.154
20		Agustus	101,03	2.918	1.159
21		September	102,10	3.412	1.187
22		Oktober	100,84	3.312	1.172
23		November	101,19	3.242	1.174
24		Desember	100,00	4.993	1.187
25		Januari	100,63	4.709	1.142
26		Februari	102,17	5.103	84

27	2013	Maret	102,62	5.611	87
28		April	103,08	5.343	87
29		Mei	102,08	5.423	88
30		Juni	104,43	5.443	107
31		Juli	104,83	4.640	93
32		Agustus	102,53	4.299	366
33		September	103,27	4.523	362
34		Oktober	103,03	5.213	354
35		November	102,58	5.107	360
36		Desember	100,32	6.699	361
37	2014	Januari	100,07	5.253	175
38		Februari	102,03	5.331	54
39		Maret	102,22	5.843	181
40		April	95,50	6.234	150
41		Mei	99,43	6.680	150
42		Juni	100,80	6.782	413
43		Juli	99,89	5.880	109
44		Agustus	98,99	6.514	675
45		September	9,71	6.450	796
46		oktober	98,99	6.680	1.187
47		November	94,62	6.530	1.099
48		Desember	91,50	8.130	1.066

Output Data yang diolah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_SBIS	48	7.98	9.27	8.5349	.25932
Ln_PUAS	48	3.99	7.34	6.3067	1.04192
Ln_FDR	48	4.47	4.65	4.5849	.04698
Valid N (listwise)	48				

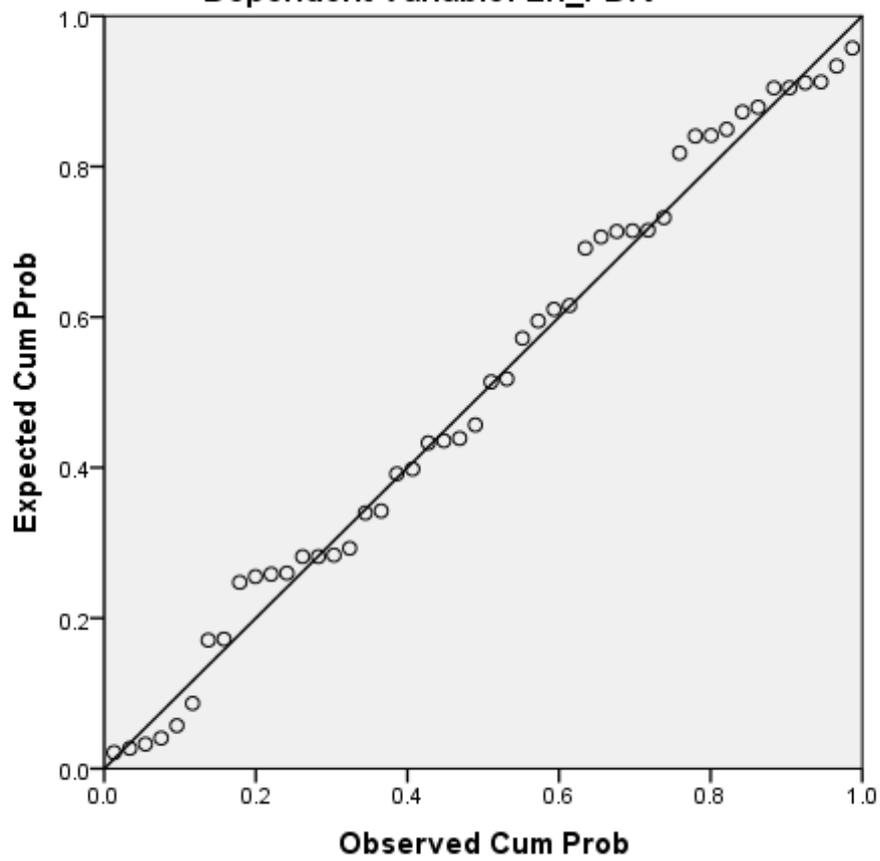
Uji Normalitas (*Regression*)

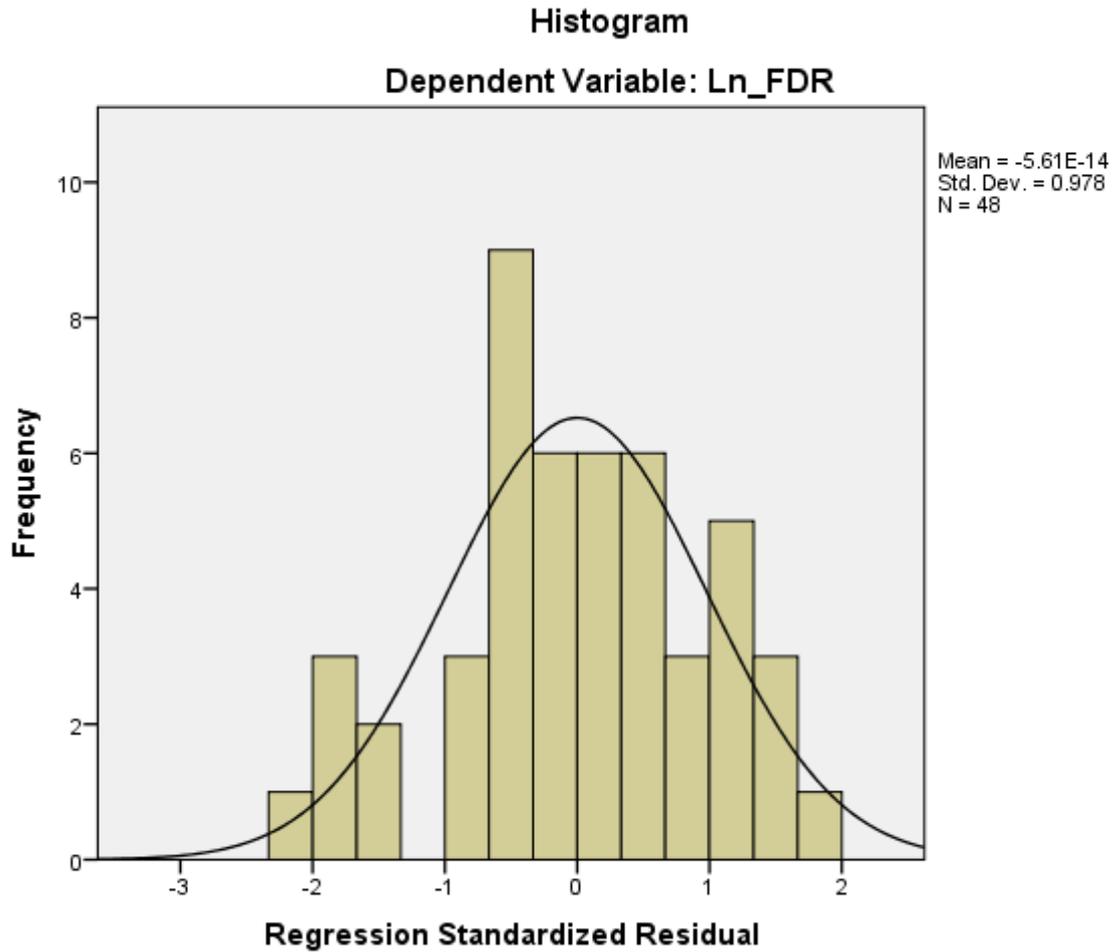
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03173648
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.051
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Ln_FDR





Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_PUAS, Ln_SBIS ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Ln_FDR

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.544	.523	.03243

a. Predictors: (Constant), Ln_PUAS, Ln_SBIS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	2	.028	26.809	.000 ^b
	Residual	.047	45	.001		
	Total	.104	47			

a. Dependent Variable: Ln_FDR

b. Predictors: (Constant), Ln_PUAS, Ln_SBIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.544	.523	.03243

a. Predictors: (Constant), Ln_PUAS, Ln_SBIS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.483	.172		31.862	.000		
	Ln_SBIS	-.081	.019	-.449	-4.295	.000	.928	1.078
	Ln_PUAS	-.032	.005	-.718	-6.866	.000	.928	1.078

a. Dependent Variable: Ln_FDR

Coefficient Correlations^a

Model		Ln_PUAS	Ln_SBIS
1	Correlations	Ln_PUAS	1.000
		Ln_SBIS	.269
	Covariances	Ln_PUAS	2.222E-5
		Ln_SBIS	2.398E-5

a. Dependent Variable: Ln_FDR

Collinearity Diagnostics^a

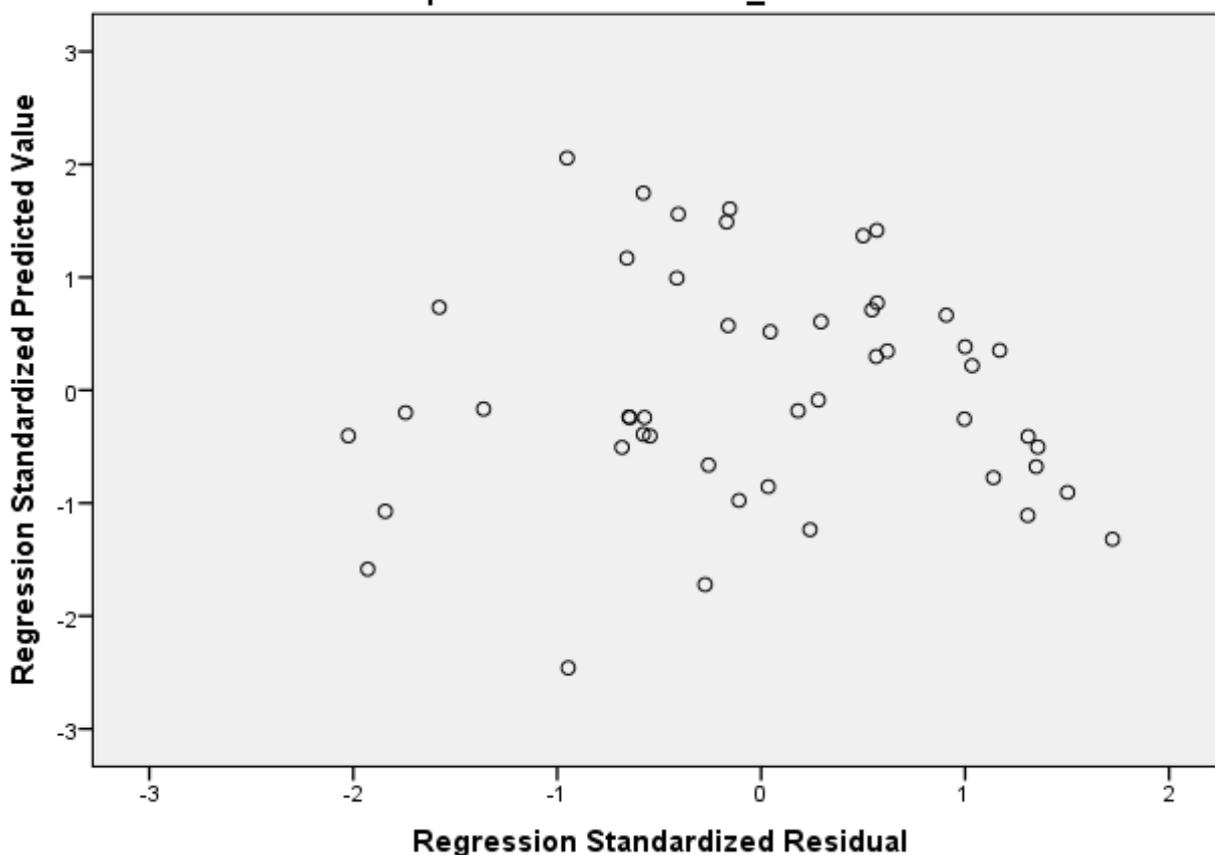
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Ln_SBIS	Ln_PUAS
1	1	2.981	1.000	.00	.00	.00
	2	.019	12.685	.01	.01	.87
	3	.000	86.877	.99	.99	.13

a. Dependent Variable: Ln_FDR

Uji heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Ln_FDR



Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_PUAS, Ln_SBIS ^b		Enter

a. Dependent Variable: Ln_FDR

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.544	.523	.03243	1.012

a. Predictors: (Constant), Ln_PUAS, Ln_SBIS

b. Dependent Variable: Ln_FDR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	2	.028	26.809	.000 ^b
	Residual	.047	45	.001		
	Total	.104	47			

a. Dependent Variable: Ln_FDR

b. Predictors: (Constant), Ln_PUAS, Ln_SBIS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.483	.172		31.862	.000
	Ln_SBIS	-.081	.019	-.449	-4.295	.000
	Ln_PUAS	-.032	.005	-.718	-6.866	.000

a. Dependent Variable: Ln_FDR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.4997	4.6561	4.5849	.03464	48
Residual	-.06566	.05587	.00000	.03174	48
Std. Predicted Value	-2.460	2.056	.000	1.000	48
Std. Residual	-2.024	1.723	.000	.978	48

a. Dependent Variable: Ln_FDR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Ln_SBIS	Ln_PUAS
1	1	2.981	1.000	.00	.00	.00
	2	.019	12.685	.01	.01	.87
	3	.000	86.877	.99	.99	.13

a. Dependent Variable: Ln_FDR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.544	.523	.03243	1.012

a. Predictors: (Constant), Ln_PUAS, Ln_SBIS

b. Dependent Variable: Ln_FDR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.544	.523	.03243

a. Predictors: (Constant), Ln_PUAS, Ln_SBIS

b. Dependent Variable: Ln_FDR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.483	.172		31.862	.000
	Ln_SBIS	-.081	.019	-.449	-4.295	.000
	Ln_PUAS	-.032	.005	-.718	-6.866	.000

a. Dependent Variable: Ln_FDR

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	.056	2	.028	26.809	.000 ^b
	Residual	.047	45	.001		
	Total	.104	47			

a. Dependent Variable: Ln_FDR

b. Predictors: (Constant), Ln_PUAS, Ln_SBIS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.483	.172		31.862	.000
	Ln_SBIS	-.081	.019	-.449	-4.295	.000
	Ln_PUAS	-.032	.005	-.718	-6.866	.000

a. Dependent Variable: Ln_FDR

T Tabel Statistic

DF	Level Of Significance			
	0,005	0.01	0.025	0.05
1	-63.657	-25.452	-12.706	-6.314
2	-9.925	-6.205	-4.303	-2.920
3	-5.841	-4.177	-3.182	-2.353
4	-4.604	-3.495	-2.776	-2.132
5	-4.032	-3.163	-2.571	-2.015
6	-3.707	-2.969	-2.447	-1.943
7	-3.499	-2.841	-2.365	-1.895
8	-3.355	-2.752	-2.306	-1.860
9	-3.250	-2.685	-2.262	-1.833
10	-3.169	-2.634	-2.228	-1.812
11	-3.106	-2.593	-2.201	-1.796
12	-3.055	-2.560	-2.179	-1.782
13	-3.012	-2.533	-2.160	-1.771
14	-2.977	-2.510	-2.145	-1.761
15	-2.947	-2.490	-2.131	-1.753
16	-2.921	-2.473	-2.120	-1.746
17	-2.898	-2.458	-2.110	-1.740
18	-2.878	-2.445	-2.101	-1.734
19	-2.861	-2.433	-2.093	-1.729
20	-2.845	-2.423	-2.086	-1.725

21	-2.831	-2.414	-2.080	-1.721
22	-2.819	-2.405	-2.072	-1.717
23	-2.807	-2.398	-2.069	-1.714
24	-2.797	-2.391	-2.064	-1.711
25	-2.787	-2.385	-2.060	-1.709
26	-2.779	-2.379	-2.056	-1.706
27	-2.771	-2.373	-2.052	-1.703
28	-2.763	-2.368	-2.048	-1.701
29	-2.756	-2.364	-2.045	-1.699
30	-2.750	-2.360	-2.042	-1.697
31	-2.744	-2.356	-2.040	-1.696
32	-2.738	-2.352	-2.037	-1.694
33	-2.733	-2.348	-2.035	-1.692
34	-2.728	-2.345	-2.032	-1.691
35	-2.724	-2.342	-2.030	-1.688
36	-2.719	-2.339	-2.028	-1.687
37	-2.715	-2.336	-2.026	-1.686
38	-2.712	-2.334	-2.024	-1.685
39	-2.708	-2.331	-2.023	-1.684
40	-2.704	-2.329	-2.021	-1.683
41	-2.701	-2.327	-2.020	-1.682
42	-2.698	-2.325	-2.018	-1.682
43	-2.695	-2.323	-2.017	-1.681
44	-2.692	-2.321	-2.015	-1.680
45	-2.690	-2.319	-2.014	-1.679
46	-2.687	-2.317	-2.013	-1.679
47	-2.685	-2.315	-2.012	-1.678
48	-2.682	-2.314	-2.011	-1.677
49	-2.680	-2.312	-2.010	-1.677
50	-2.678	-2.311	-2.009	-1.676
51	-2.676	-2.310	-2.008	-1.675
52	-2.674	-2.308	-2.007	-1.675
53	-2.672	-2.307	-2.006	-1.674
54	-2.670	-2.306	-2.005	-1.674
55	-2.668	-2.304	-2.004	-1.673
56	-2.667	-2.303	-2.003	-1.673
57	-2.665	-2.302	-2.002	-1.672
58	-2.663	-2.301	-2.002	-1.672
59	-2.662	-2.300	-2.001	-1.671
60	-2.660	-2.299	-2.000	-1.671

F Tabel Statistics
(Level Of Sinificance 0,05)

df2	df1				
	1	2	3	4	5
1	167.448	199.500	215.707	224.583	230.162
2	10.513	19.000	19.164	19.247	19.296
3	10.128	0.552	9.277	9.277	9.013
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.372
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204
12	4.747	3.885	3.490	3.299	3.106
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.775
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640
24	4.260	3.403	3.009	2.766	2.621
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470
38	.098	3.245	2.852	2.519	2.463
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456
40	4.085	3.232	2.839	2.605	2.449
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427

45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368